



Nangun Sat Kerthi Loka Bali
melalui pola pembangunan Semesta Berencana
menuju **BALI ERA BARU**

RENCANA STRATEGIS SEMESTA BERENCANA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN TAHUN 2018-2023



PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN 2020 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jln Raya Puputan-Komplek Nitimandala Renon

Denpasar Bali (80235)

Telp. (0361) 223096 Fax. (0361) 223095

Website : www.disperindag.baliprov.go.id/



KATA PENGANTAR

Puja Pangastuti Angayu Bagya kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2018-2023 dapat disusun sebagai implementasi penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023. Renstra ini merupakan salah satu instrumen dalam rangka penyelenggaraan pembangunan perdagangan dan perindustrian dengan memperhatikan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul.

Rencana Strategis ini disusun berpedoman pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis ini merupakan dokumen perencanaan di Bidang Perdagangan dan Perindustrian yang menjadi pedoman dan acuan dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan.

Perencanaan Strategis memerlukan integrasi antara sumber daya manusia dan sumber daya lain, sehingga memungkinkan partisipasi berbagai pihak yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan.

Dengan tersusunnya Rencana Strategis ini diharapkan mampu mengantisipasi tantangan dan dinamika pembangunan dimasa depan, sehingga dapat terwujudnya kondisi perdagangan dan perindustrian yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara optimal dan berkelanjutan.

Semoga Rencana Strategis ini dapat dilaksanakan dan dijabarkan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Januari 2020
Kepala Dinas Perindustrian dan
Perdagangan Provinsi Bali,

I WAYAN JARTA
NIP. 19641111 198603 1 023



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar isi | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | BAB I-1 |
| 1.1 Latar Belakang | BAB I-1 |
| 1.2 Landasan Hukum..... | BAB I-4 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan | BAB I-5 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | BAB I-6 |
| BAB II GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI | BAB II-1 |
| 2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi | BAB II-1 |
| 2.2 Sumber Daya Dinas Perindustrian dan Perdagangan | BAB II-11 |
| 2.2.1 Sumber Daya Manusia | BAB II-11 |
| 2.2.2 Gambaran Keuangan | BAB II-12 |
| 2.2.3 Kondisi Pelayanan..... | BAB II-14 |
| 2.3 Kinerja Pelayanan di Bidang Perdagangan dan Perindustrian sampai dengan Tahun 2017 | BAB II-17 |
| 2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah | BAB II-23 |
| BAB III ISU-ISU STRATEGIS..... | BAB III-3 |
| 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah | BAB III-1 |
| 3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih | BAB III-3 |
| 3.3 Telaahan Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali | BAB III-6 |
| 3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis | BAB III-11 |
| 3.5 Penentuan Isu-Isu Strategi | BAB III-11 |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



BAB IV TUJUAN DAN SASARAN BAB IV-1

4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Provinsi BaliBAB IV-1

BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN BAB V-1

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PENDANAAN BAB VI-1

**BAB VII KINERJA PENYELENGGARAN BIDANG URUSAN PERDAGANGAN DAN
PERINDUSTRIANBAB VII-1**

BAB VIII PENUTUP BAB VIII-1



DAFTAR TABEL

| | |
|---|------------|
| Tabel 2.1 Kelompok PNS Jabatan Struktural dan Fungsional..... | BAB II-11 |
| Tabel 2.2 Kelompok Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan .. | BAB II-12 |
| Tabel 2.3 Anggaran dan Realisasi Pelayanan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali Tahun 2014 s/d 2018 | BAB II-13 |
| Tabel 2.4 PAD Disperindag Prov Bali Tahun 2013 s/d 2018 | BAB II-14 |
| Tabel 2.5 Pencapaian Kinerja Pelayanan di Bidang Perindustrian dan Perdagangan sampai Dengan tahun 2018..... | BAB II-18 |
| Tabel 2.6 Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Industri Kecil Menengah | BAB II-20 |
| Tabel 2.7 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi dan Nilai Bahan Baku/Bahan Penolong Industri Besar Provinsi Bali Tahun 2017..... | BAB II-21 |
| Tabel 2.8 Perkiraan Posisi Stok/Ketersediaan Bahan Pangan Pokok Provinsi Bali Periode Bulan Juli s/d Desember 2019..... | BAB II-23 |
| Tabel 2.9 Koneksitas Barang-barang Kebutuhan Pokok..... | BAB II-23 |
| Tabel 2.10 Transaksi Temu dagang Komoditi Agro/Pasar Lelang Komoditas Agro..... | BAB II-24 |
| Tabel 2.11 Realisasi Penerimaan Pengujian Komoditi Hasil Pertanian/Perkebunan Tahun 2014 s/d 2018..... | BAB II-25 |
| Tabel 2.12 Perkembangan Realisasi Ekspor Non Migas Daerah Bali tahun 2013 – 2018..... | BAB II-26 |
| Tabel 2.13 Realisasi ekspor menurut kelompok komoditi tahun 2014-2018 | BAB II-27 |
| Tabel 2.14 Total Impor Bali Tahun 2014 s/d 2018..... | BAB II-28 |
| Tabel 2.15 Jenis Barang yang Ber-SNI yang Diawasi Tahun 2018..... | BAB II-30 |
| Tabel 3.1 Niali Ekspor Bersih Tahun 2014 s/d 2018..... | BAB III-18 |
| Tabel 3.4 Data Pasar Tradisional dan Pasar Moden Provinsi Bali | BAB III-15 |
| Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali..... | BAB IV-3 |



| | |
|---|-----------|
| Tabel 4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali yang secara langsung diampu pada misi 1,16 dan 17 RPJMD Semesta Berencana..... | BAB IV-4 |
| Tabel 5.1 Tujuan , Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali..... | BAB V-2 |
| Tabel 5.2 Tujuan , Sasaran, Strategi dan Kebijakan | BAB V-4 |
| Tabel 6.1 Rencana Program, Kegiatan, dan Pendaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali..... | BAB VI-2 |
| Tabel 6.2 Rencana Program, Kegiatan, dan Pendaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali 2019..... | BAB VI-11 |
| Tabel 7.1 Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD..... | BAB VII-2 |



DAFTAR GRAFIK

| | | |
|------------|--|----------------|
| Grafik 3.1 | Persentase Peningkatan Harga Rata-rata Kebutuhan Pokok..... | BAB III-16 |
| Grafik 3.2 | Perkembangan Realisasi Ekspor Non Migas Daerah Bali Tahun 2014-2018..... | BAB III-17 |
| Grafik 3.3 | Sepuluh Negara Tujuan Ekspor Terbesar Tahun 2018..... | BAB III-18 |
| Grafik 3.4 | Kontribusi Nilai Ekspor ke Negara India, Srilangka, Afrika Selatan, Maroko, Arab terhadap Total Ekspor daerah Bali..... | BAB III-19 |
| Grafik 3.5 | Jumlah Pelayan Pengujian Komoditi Tahun 2014-2018..... | BAB III-21 |
| Grafik 3.6 | Perkembangan Jumlah Unit Usaha dan Tenaga kerja Industri Kecil dan Menengah..... | BAB III-22 |
| Grafik 3.7 | Perkembangan Nilai Produksi Industri Bali..... | BAB III- 23 |
| Grafik 3.8 | Data Industri Besar per Kabupaten/Kota Tahun 2017..... | BAB III-23 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perindustrian dan perdagangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Bali selain sektor Pariwisata dan pertanian dalam arti luas. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai fungsi penyelenggaraan dalam pemerintahan di bidang Perindustrian dan Perdagangan. Pembangunan Industri Daerah di Provinsi Bali sangat perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi Industri dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Pembangunan sektor pariwisata sebagai sektor utama Provinsi Bali didukung sektor Industri dan Perdagangan, melalui produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh para pengerajin Bali yang berakar pada seni dan budaya berlandaskan *Tri Hita Karana*. Demikian juga dengan kebutuhan bahan-bahan pokok masyarakat dan wisatawan terjaga ketersediaannya di pasaran serta memberikan perlindungan terhadap konsumen. Selain mendukung potensi pariwisata Bali, dampak yang dihasilkan sektor pariwisata dapat meningkatkan nilai tambah produk sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dalam era globalisasi dimana perdagangan tanpa batas, baik waktu maupun tempat, berbagai permasalahan dihadapi oleh para perajin dan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan. Untuk mengantisipasi



isu strategis dalam era globalisasi diperlukan perencanaan 5 (lima) tahun ke depan yang mampu menjawab tantangan dan peluang.

Perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan landasan hukum dibidang perencanaan pembangunan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Peraturan ini merupakan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan pemerintahan di Pusat dan Daerah dengan melibatkan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah mengamanatkan bahwa setiap Perangkat Daerah diwajibkan menyusun Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah.

Rencana Strategis Perangkat Daerah merupakan salah satu dokumen rencana resmi daerah pada level Perangkat Daerah yang dipersyaratkan untuk mengarahkan pelayanan Perangkat Daerah khususnya dan pembangunan daerah pada umumnya dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan masa kepemimpinan Kepala Daerah dan



Wakil Kepala Daerah Terpilih. Rencana Strategis Perangkat Daerah menjawab 3 pertanyaan dasar; (1) kemana pelayanan Perangkat Daerah akan diarahkan pengembangannya dan apa yang hendak dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang; (2) bagaimana mencapainya; dan (3) langkah langkah strategis apa yang perlu dilakukan agar tujuan tercapai.

Adapun fungsi dari Rencana Strategis Perangkat Daerah yaitu sebagai pedoman dalam pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan tahunan dan lima tahunan sesuai dengan hasil pelaksanaan rencana pembangunan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini sangat penting bagi Rencana Strategis Perangkat Daerah untuk mengklarifikasikan secara eksplisit visi dan misi kepala daerah terpilih dan RPJMD, kemudian menerjemahkan secara strategis, sistematis dan terpadu ke dalam tujuan, strategi, kebijakan dan program prioritas Perangkat Daerah serta tolok ukur pencapaiannya.

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali disusun berdasarkan ketentuan didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Proses pelaksanaan penyusunan Rencana Strategis dimulai dari tahap persiapan sebagai bagian dari kegiatan telah terhadap peraturan dan kebijakan maupun perumusan konsep awal sampai dengan rancangan renstra tersebut selesai disusun dan menjadi input didalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Proses penyusunan Rencana Strategis tersebut secara prinsip akan berjalan simultan dengan proses penyusunan RPJMD. Dalam pelaksanaannya, Renstra ini sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan serta dukungan dari pada masyarakat, stake holder yang terkait dengan perindustrian dan perdagangan serta pihak eksekutif



dan legislatif baik dalam bentuk fasilitasi kebijakan maupun pendanaan yang sangat erat kaitannya dengan implementasi program dan kegiatan yang menjadi wewenang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Dalam Renstra terdapat gambaran umum sektor industri dan perdagangan, isu-isu strategis yang dihadapi beserta kebijakan yang dirumuskan untuk pembangunan dan pengembangan industri dan perdagangan dimasa yang akan datang. Kebijakan tersebut dijabarkan dalam tujuan, sasaran strategis, indikator sasaran, indikasi program/kegiatan serta indikasi pendanaan yang akan dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dengan dukungan dana APBD Provinsi Bali untuk mendukung mewujudkan janji Gubernur yang telah tertuang dalam RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 dan prioritas pembangunan daerah urusan industri dan perdagangan yang diharapkan dapat berdampak kepada menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum dari Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 2) Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
- 3) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- 4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen;
- 5) Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian ;



- 6) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah;
- 8) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
- 9) Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
- 10) Peraturan Gubernur Bali Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali;
- 11) Perda Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Semesta Berencana Tahun 2005-2025
- 12) Perda Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Tahun 2018 – 2023

1.3 Maksud dan Tujuan

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ini disusun dengan maksud sebagai berikut:

- a. Memenuhi amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan



- Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah;
- b. Memberikan arah kebijakan dan strategi pembangunan bidang Perdagangan dan Perindustrian dengan melakukan Penyesuaian terhadap Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023.
 - c. Sebagai pedoman bagi seluruh komponen/aparatur Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dalam melaksanakan kegiatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

Adapun Tujuan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ini disusun dengan maksud sebagai berikut :

- a. Penyediaan suatu dokumen yang strategik dan komprehensif yang menjamin adanya konsistensi perumusan kondisi atau masalah di bidang Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali;
- b. Sebagai sarana sinkronisasi dan pelaksanaan kebijakan RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023
- c. Sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali;
- d. Sebagai indikator pengukuran kinerja lima tahunan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

1.4 Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan dalam pemahaman terhadap isi Rencana Strategis (Renstra) maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penyusunan renstra, landasan hukum, maksud dan tujuan adanya renstra, serta sistematika penulisan.



Bab II Gambaran Pelayanan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Bali, yang berisi tugas dan fungsi, Struktur Organisasi, Sumber Daya, Kinerja Pelayanan serta tantangan dan peluang dalam rangka pengembangan pelayanan berkaitan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Bab III Permasalahan dan Isu-Isu Strategis yaitu berisi Identifikasi Permasalahan Sesuai Tugas Fungsi dan Pelayanan, Telaahan Visi Misi dan Program Kepala Daerah dan Telaahan Renstra Perangkat Daerah, Telaahan Rencana tata ruang wilayah dan kajian lingkungan hidup strategis dan penentuan Isu-Isu Strategis.

Bab IV Tujuan dan Sasaran, berisi tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Bab V Strategi dan Arah Kebijakan, mengemukakan rumusan pernyataan strategi dan arah kebijakan Perangkat Daerah dalam lima tahun mendatang.

Bab VI Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan, yang berisi tentang rencana program, kegiatan, kelompok sasaran kegiatan, indikator kinerja kegiatan dan kerangka pendanaan indikatif.

Bab VII Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Bab VIII Penutup



BAB II

GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 58 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan urusan pemerintah bidang perdagangan dan perindustrian yang menjadi kewenangan daerah.
2. Melaksanakan Tugas Dekonsentrasi sampai dengan dibentuk Sekretariat Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat dan melaksanakan tugas Pembantuan sesuai bidang tugasnya.

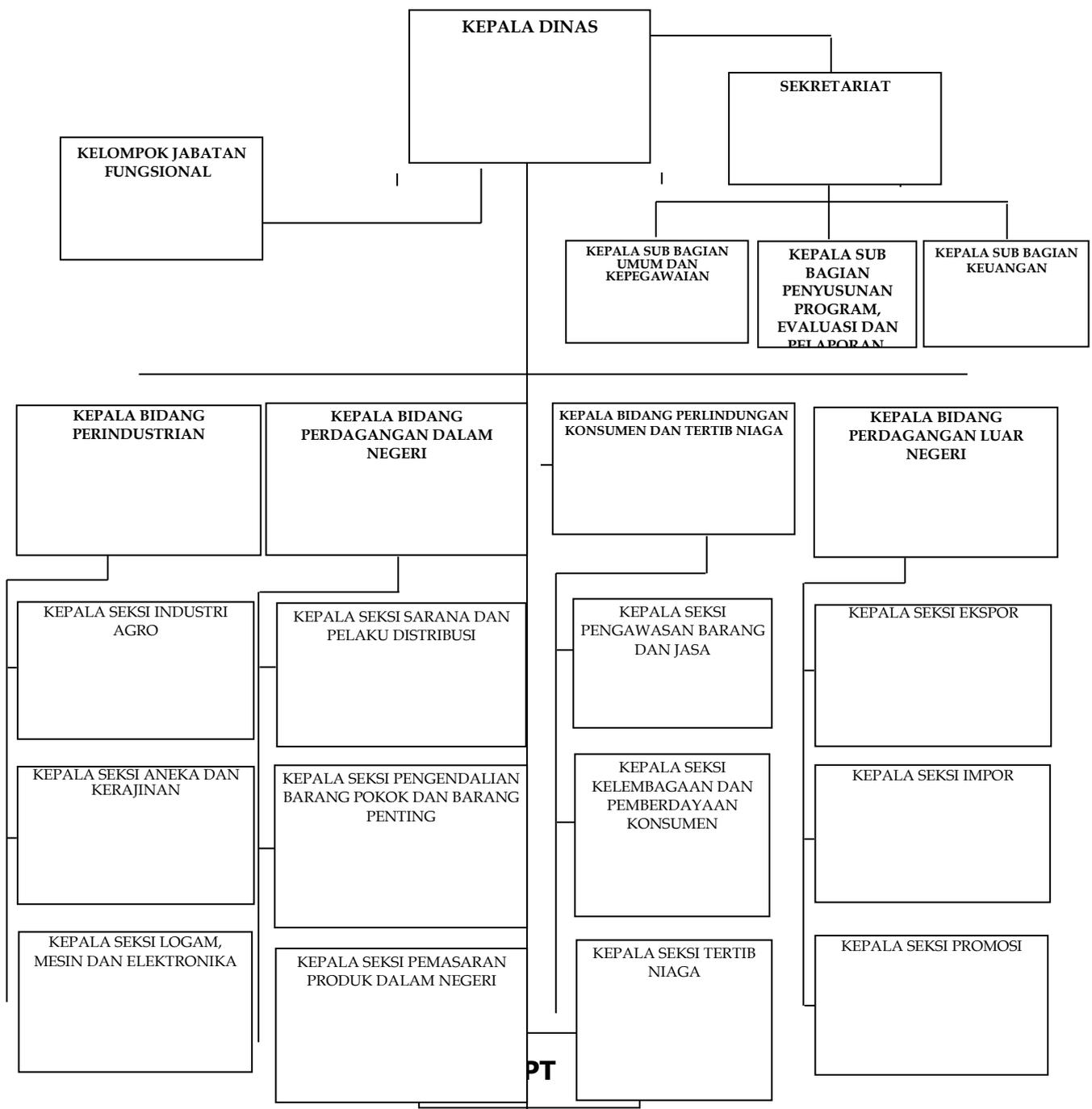
Dalam pelaksanaan tugas tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai fungsi:

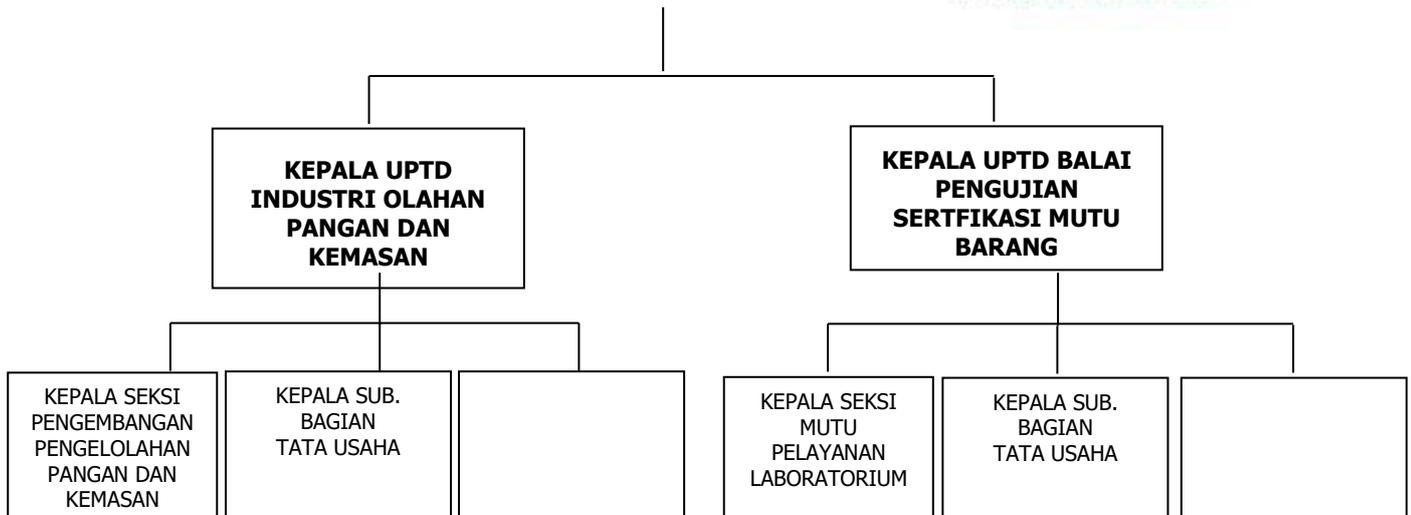
1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perindustrian dan perdagangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang perindustrian dan perdagangan yang menjadi kewenangan Provinsi;
3. Penyelenggaraan administrasi Dinas bidang perindustrian dan perdagangan yang menjadi kewenangan Provinsi;
4. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan Dinas; dan
5. Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah serta Peraturan



Gubernur Bali Nomor 58 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali serta Peraturan Gubernur Bali Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali, digambarkan sebagai berikut:





Adapun tugas pokok dan fungsi dari pejabat eselon III di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, sebagai berikut :

1. Sekretaris Dinas mempunyai tugas:

- a menyelenggarakan pengkajian program kerja Sekretariat dan Dinas;
- b memimpin seluruh kegiatan Sekretariat;
- c membimbing dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan pedoman dan Peraturan Perundang - undangan;
- d menilai prestasi kerja bawahan;
- e menyelenggarakan perencanaan dan pelaporan;
- f menyelenggarakan pelayanan administrasi keuangan meliputi penganggaran, penatausahaan, serta pengelolaan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan Dinas;
- g menyelenggarakan pelayanan administrasi kepegawaian meliputi pengusulan formasi, mutasi, pengembangan karir dan kompetensi, pembinaan disiplin, kesejahteraan pegawai serta pensiun pegawai Dinas dan UPTD Dinas;
- h mengkoordinasikan kajian dan pelaksanaan analisis jabatan dan pengukuran beban kerja;
- i menyelenggarakan pelayanan administrasi umum meliputi ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang/asset,



- kehumasan, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, keprotokolan serta pengeolaan perpustakaan dan kearsipan Dinas;
- j menyelenggarakan pengkajian bahan penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan Dinas serta UPTD Dinas;
- k menyelenggarakan pengumpulan dan pengolahan bahan Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Kerja (RENJA), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ,Rencana Kerja Anggaran (RKA), Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Perjanjian Kinerja, serta Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ), dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) lingkup Dinas;
- l menyelenggarakan koordinasi dan mengolah bahan tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan lingkup Dinas;
- m m.menyelenggarakan koordinasi dan pengkajian bahan verifikasi, bahan rekomendasi dan pemantauan terhadap permohonan dan realisasi bantuan keuangan dan hibah/bantuan sosial di bidang perindustrian dan perdagangan;
- n menyelenggarakan pengolahan bahan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Dinas;
- o menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- p menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan Sekretariat dan Dinas;
- q melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah;
- r melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Peraturan Perundang - undangan;dan
- s melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepadaKepala Dinas.
2. Kepala Bidang Perindustrian mempunyai tugas :
- a menyusun rencana dan program kerja Bidang;



- b mengkoordinasikan program kerja masing-masing Seksi;
- c mengkoordinasikan para Kepala Seksi;
- d membimbing dan memberi petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Perundang - undangan;
- e menilai prestasi kerja bawahan;
- f mengkoordinasikan penyusunan anggaran/pembiayaan kegiatan pada Bidang untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
- g mengkoordinasikan hasil monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan di Bidang setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
- h melaksanakan koordinasi dan fasilitasi perencanaan pembangunan industri;
- i penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria bidang perindustrian;
- j melaksanakan koordinasi dan fasilitasi penanaman modal dibidang industri;
- k melaksanakan pengelolaan sistem informasi industri;
- l melaksanakan koordinasi dan fasilitasi penerbitan rekomendasi Ijin Usaha Industri Besar, penerbitan rekomendasi Ijin Perluasan Usaha Industri (IPUI) Besar dan penerbitan rekomendasi Ijin usaha kawasan industri yang lokasinya lintas kabupaten/kota;
- m melaksanakan Pengawasan standar produk industri;
- n melaksanakan pengawasan dan pengendalian usaha industri;
- o melaksanakan koordinasi dan fasilitasi pembangunan sumber daya industri;
- p melaksanakan pembinaan produk industri
- q melaksanakan koordinasi dan fasilitasi penyediaan bahan baku industri;
- r melaksanakan koordinasi, fasilitasi pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk industri;



- s melaksanakan pengembangan dan pemanfaatan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam pengembangan industri;
 - t melaksanakan koordinasi dan fasilitasi penyediaan pembiayaan untuk pengembangan industri;
 - u menyusun rekomendasi teknis bidang perindustrian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
 - v melaporkan informasi industri untuk Izin Usaha Industri (IUI) besar dan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri
 - w (IPKI);
 - x melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah;
 - y melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan sesuai dengan pedoman dan Peraturan Perundang - undangan; dan
 - z melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
3. Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri, mempunyai tugas :
- a menyusun rencana dan program kerja Bidang;
 - b mengkoordinasikan program kerja masingmasing Seksi;
 - c mengkoordinasikan para Kepala Seksi;
 - d membimbing dan memberi petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Peraturan Perundang - undangan;
 - e menilai prestasi kerja bawahan;
 - f mengkoordinasikan penyusunan anggaran/ pembiayaan kegiatan pada Bidang untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
 - g mengkoordinasikan hasil monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan di Bidang setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
 - h penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria bidang pengembangan perdagangan dalam negeri;



- i membantu menyusun perumusan kebijakan dibidang kebutuhan barang pokok dan barang penting, bina usaha, distribusi dan logistik serta peningkatan pemasaran produk dalam negeri;
 - j mengkoordinir pelaksanaan teknis dibidang kebutuhan barang pokok dan barang penting, bina usaha, distribusi dan logistik serta peningkatan pemasaran produk dalam negeri;
 - k mengkoordinasikan pelaksanaan Pasar Lelang;
 - l mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan pasar rakyat, toko swalayan, pelaku usaha distribusi dan sistem waralaba;
 - m m.mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya;
 - n mengkoordinasikan fasilitasi pemasaran dan penggunaan produk dalam negeri;
 - o menyusun rekomendasi teknis bidang perdagangan untuk disampaikan ke Kepala Dinas melalui Sekretaris;
 - p mengkoordinasikan pelaksanaan pemantauan ketersediaan, penyaluran pupuk bersubsidi dan festisida;
 - q melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah;
 - r melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Peraturan Perundang - undangan; dan
 - s melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
4. Kepala Bidang Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga, mempunyai tugas :
- a. menyusun rencana dan program kerja Bidang;
 - b. mengkoordinasikan program kerja masingmasing Seksi;
 - c. mengkoordinasikan para Kepala Seksi;



- d. membimbing dan memberi petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Peraturan Perundangundangan;
 - e. menilai prestasi kerja bawahan;
 - f. mengkoordinasikan penyusunan anggaran/ pembiayaan kegiatan pada Bidang untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
 - g. mengkoordinasikan hasil monitoring evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan di Bidang perlindungan konsumen dan tertib niaga setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
 - h. membantu Kepala Dinas menyusun perumusan kebijakan dibidang perlindungan konsumen dan tertib niaga .
 - i. mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan teknis kebijakan pemberdayaan konsumen, tertib niaga dan pengawasan barang beredar dan jasa;
 - j. Mengevaluasi penanganan pengaduan dan sengketa konsumen;
 - k. mengkoordinasikan kelembagaan dan operasional Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK)
 - l. mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan tertib niaga, barang beredar dan jasa;
 - m. mengkoordinasikan kelembagaan dan pemberdayaan konsumen;
 - n. melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah;
 - o. melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan sesuai dengan Pedoman dan Ketentuan Peraturan Perundang – undangan;
 - p. melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas;
5. Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri mempunyai tugas :
- a. menyusun rencana dan program kerja Bidang;
 - b. mengkoordinasikan program kerja masing-masing Seksi;
 - c. mengkoordinasikan para Kepala Seksi;



- d. membimbing dan memberi petunjuk kepada Kepala Seksi dan bawahan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Peraturan Perundang - undangan;
- e. menilai prestasi kerja bawahan;
- f. mengkoordinasikan penyusunan anggaran/pembiayaan kegiatan pada Bidang untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris;
- g. mengkoordinasikan hasil monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan di Bidang setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan untuk disampaikan kepada Kepala Dinas melalui sekretaris;
- h. membantu menyusun perumusan kebijakan di bidang perdagangan luar negeri;
- i. pengkoordinasian perencanaan program perdagangan internasional;
- j. perumusan kebijakan pembinaan dan pelayanan ekspor, pengendalian impor, pengamanan perdagangan serta promosi, informasi, koordinasi dan kerja sama perdagangan internasional;
- k. pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pelayanan ekspor, pengendalian impor, pengamanan perdagangan serta promosi, informasi, koordinasi dan kerja sama perdagangan internasional;
- l. pengkoordinasian pelaksanaan bimbingan dan pelatihan teknis pelayanan ekspor, pengendalian impor, pengamanan perdagangan, promosi, informasi, koordinasi dan kerja sama perdagangan internasional;
- m. pembinaan dan pengawasan eksportir yang memanfaatkan Surat Keterangan Asal (SKA);
- n. pemberian Surat Keterangan Asal (SKA);
- o. pengkoordinasian penggunaan Angka Pengenal Impor (API);
- p. penyelenggaraan dan mengikutsertakan eksportir produk unggulan yang berasal dari daerah kabupaten/kota pada misi pameran dagang internasional;
- q. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan, penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan ekspor, pengendalian dan fasilitasi impor, pengamanan perdagangan, serta promosi, informasi, koordinasi dan kerja sama perdagangan internasional;



- q. melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah;
 - r. melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan sesuai dengan pedoman dan ketentuan Peraturan Perundang – undangan;
 - s. melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
6. UPTD Industri Olahan Pangan dan Kemasan, memiliki fungsi meliputi :
- a. melaksanakan pendampingan kepada pelaku IKM olahan pangan bidang pertanian;
 - b. melaksanakan pendampingan kepada pelaku IKM olahan pangan bidang perkebunan;
 - c. melaksanakan pendampingan kepada pelaku IKM olahan pangan bidang kehutanan;
 - d. melaksanakan pendampingan kepada pelaku IKM olahan pangan bidang perikanan;
 - e. melaksanakan pendampingan kepada pelaku IKM olahan pangan bidang peternakan;
 - f. melaksanakan pendampingan teknis peningkatan pengetahuan dan keterampilan mutu kemasan pada industri olahan pangan;
 - g. melaksanakan pendampingan dalam pengembangan bidang produksi dan legalitas usaha pada industri olahan pangan.
7. UPTD Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang, memiliki fungsi meliputi:
- a. ikut mengawal dan mengamankan pelaksanaan pengawasan barang beredar di seluruh daerah Kabupaten/Kota dalam rangka perlindungan konsumen; dan
 - b. ikut mengawal dan mengamankan regulasi pemerintah khususnya arus keluar masuk barang dalam kegiatan ekspor impor.



2.2 Sumber Daya Dinas Perindustrian dan Perdagangan

2.2.1 Sumber Daya Manusia

Pegawai Negeri Sipil yang mendukung tugas-tugas pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dalam tahun 2018 berjumlah 83 orang. Berdasarkan jabatan struktural dan fungsional maka Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kelompok PNS Jabatan Struktural dan Fungsional

| No. | Jabatan | Jumlah Pegawai |
|-----|-------------------------|----------------|
| | | (orang) |
| 1. | Kepala Dinas | 1 |
| 2. | Sekretaris | 1 |
| 3. | Kepala Bidang | 4 |
| 4. | Kepala UPT | 2 |
| 5. | Kepala Seksi/Sub Bagian | 17 |
| 6. | Penyuluh Perindag | 6 |
| 7. | Penguji Mutu Barang | 2 |
| 8. | Fungsional Umum | 63 |

Berdasarkan tingkat pendidikan maka Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dikelompokkan sebagai berikut:



Tabel 2.2

Kelompok Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Jabatan | Jumlah Pegawai |
|-----|--------------------|----------------|
| | | (orang) |
| 1. | Pasca Sarjana (S2) | 24 |
| 2. | Sarjana (S1) | 39 |
| 3. | Diploma (D3) | - |
| 4. | Diploma (D2) | 1 |
| 5. | SLTA | 28 |
| 6. | SLTP | 1 |
| 7. | SD | 1 |
| | Jumlah : | 94 |

2.2.2 Gambaran Keuangan

Dalam melaksanakan Tupoksinya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali didukung dengan pendanaan yang berasal dari anggaran APBD maupun APBN (dana Dekonsentrasi) yang terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Perkembangan realisasi anggaran APBD yang dipergunakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali selama 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sebagai berikut :



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali Tahun 2014 s/d 2018

| Uraian | Anggaran pada Tahun ke- | | | | | Realisasi Anggaran pada Tahun ke- | | | | | Rasio antara realisasi dan anggaran tahun ke- | | | | | Rata-rata Pertumbuhan | |
|----------------|-------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------------------|-----------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Anggaran | Realisasi |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) |
| Belanja | 31.111.722.744 | 27.503.393.238 | 25.162.262.794 | 16.144.117.148 | 14.154.136.384 | 19.616.927.233 | 21.024.829.444.50 | 17.927.962.713,00 | 14.445.771.950,00 | 15.075.578.520,00 | 63,05 | 76,44 | 71,25 | 89,48 | 87,88 | 23.415.126.461,60 | 16.766.560.104 |



Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali juga merupakan salah satu dinas penghasil Pendapatan Asli Daerah yaitu berasal dari:

- 2.2.2.4.1 Pengujian mutu komoditi ekspor oleh UPT Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang.
- 2.2.2.4.2 Tera/tera ulang (yang sejak bulan September 2016 pelaksanaannya diserahkan ke Kabupaten/Kota).
- 2.2.2.4.3 Sewa Kantin.

Perkembangan PAD yang dihasilkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, sebagai berikut :

Tabel 2.4
PAD Disperindag Prov Bali Tahun 2014 s/d 2019

| No. | TAHUN | PAD | KETERANGAN |
|-----|-------|-------------|------------|
| | | (Rp.) | |
| 1. | 2014 | 328.820.500 | Target |
| 2. | 2015 | 340.224.500 | |
| 3. | 2016 | 311.800.000 | |
| 4. | 2017 | 26.000.000 | |
| 5. | 2018 | 34.800.000 | |
| 6. | 2019 | 38.300.000 | |

2.2.3 Kondisi Pelayanan

Potensi yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dalam upaya menumbuh kembangkan industri dan perdagangan di Provinsi Bali, antara lain:



2.2.3.1 Sarana dan prasarana

Perkembangan sektor perdagangan sangat terkait dengan perkembangan sektor industri, yang berarti sarana dan prasarana sektor industri juga merupakan sarana dan prasarana yang mempengaruhi sektor perdagangan. Adapun sarana dan prasarana sektor industri dan perdagangan di daerah Bali, antara lain:

a. Sarana distribusi perdagangan

Jumlah pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern cukup memadai. Pasar merupakan salah satu faktor penting dalam perdagangan, karena merupakan tempat bertemunya para penjual maupun pembeli. Jumlah pasar yang ada di Bali tahun 2018 sebanyak 1.792 buah, dengan rincian, sebagai berikut: Pasar tradisional sebanyak 371 buah dan Pasar Modern (Berjejing dan Non Jejing), sebanyak 1421 buah.

b. Pelaku usaha ekspor dan impor

Jumlah eksportir Daerah Bali tahun 2017 sebanyak 413 eksportir dan jumlah importir sebanyak 202 importir.

c. Sentra industri

Jumlah sentra industri Kecil Menengah di Bali tahun 2017 sebanyak 564 sentra dengan jumlah tenaga kerja yg terserap 62.948 orang.

d. Produk unggulan

Pemerintah telah menetapkan 10 produk utama, 10 produk potensial dan 3 kelompok jasa yaitu :

1) Sepuluh produk utama, yaitu Udang, Kopi, Minyak kelapa sawit, Biji coklat/kakao, Karet dan produk karet, tekstil dan produk tekstil, Alas kaki, Elektronik, Komponen kendaraan bermotor, Furniture. Sedangkan 10 produk unggulan Daerah Bali, yaitu Tekstil dan produk tekstil, Ikan dalam



kaleng, Kerajinan kayu, Kerajinan perak, Furniture, Kopi, Panili, Ikan tuna, Komoditas lainnya, Rumput laut.

2) Sepuluh produk potensial, yaitu: Kerajinan, Ikan dan produk ikan, Tanaman obat, Kulit dan produk kulit, Makanan olahan, Perhiasan, Minyak atsiri, Rempah-rempah, Peralatan kantor bukan kertas, Peralatan kesehatan. Produk potensial untuk daerah Bali yaitu Kerajinan dan Perhiasan.

3) Tiga kelompok Jasa, yaitu Konstruksi, Teknologi informasi, Tenaga kerja.

e. Pemasaran

Sampai dengan tahun 2018 ekspor Daerah Bali telah menembus 104 negara tujuan ekspor dengan 10 negara tujuan ekspor terbesar adalah : 1.USA (US\$ 254.216.279,38), 2.Australia (US\$ 124.885599,79), 3.Japan (US\$ 98.876128,88), 4.China (US\$ 58.804196,95), 5.France (US\$ 42.448116,03), 6.Taiwan (US\$ 34.393130,46), 7.England (US\$ 19.730155,18), 8.Germany (US\$ 17.340681,62), 9.Canada (US\$ 16.514591,26), 10.Spain (US\$ 15.284.563,45).

Disamping potensi pasar ekspor, Bali juga merupakan pasar domestik yang potensial, karena Bali merupakan daerah tujuan wisata dunia yang dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai negara serta wisatawan nusantara. Selain itu Bali merupakan tempat / etalase barang kerajinan daerah lain di Indonesia. Hal ini memberikan kemudahan bagi para pembeli untuk mendapatkan berbagai ragam barang dari berbagai daerah di Indonesia.



2.3 Kinerja Pelayanan

Capaian Kinerja di Bidang Perdagangan dan Perindustrian Sampai Dengan Tahun 2018

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali Tahun 2018 diukur dengan cara membandingkan antara target pencapaian Indikator Sasaran yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2018 dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2018 berdasarkan hasil pengukurannya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



Tabel 2.5

Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sampai dengan Tahun 2019

| NO | Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah | Target NSPK | Target IKK | Target Indikator Lainnya | Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke- | | | | | Realisasi Capaian Tahun ke- | | | | | Rasio Capaian pada Tahun ke- | | | | |
|-----|--|-------------|---------------|--------------------------|---|-------|-------|------------|-------|-----------------------------|--------|---------|------------|---------|------------------------------|---------|---------|----------|---------|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) |
| | Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB | | 25,55 - 26,69 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Persentase Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Terhadap Total Ekspor Non Migas | | | | 35 % | 35 % | 35 % | 35 % | - | 74,86% | 61,01% | 51,04% | 51,86% | - | 213,88% | 174,31% | 145,82% | 148,17% | |
| | Persentase Peningkatan Kepemilikan Sertifikat Kekayaan Intelektual oleh IKM | | | | - | - | - | 4,25 % | - | - | - | - | 6,3% | - | | | | | 148,23% |
| | Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB | | 38,52-38,69 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Persentase Revitalisasi Pasar Tradisional <i>*Target Baru tahun 2015</i> | | | | 9% | 9% | 41% | - | - | 9% | 9% | 82,08 % | - | - | - | 100% | 100% | 200,195% | - |
| | Persentase Peningkatan Kenaikan Harga Kebutuhan Bahan Pokok | | | | <15% | <15% | <15% | <15% | - | 3,31% | 3,23% | 3,32% | 4,6% | - | | | | | |
| | Persentase Peningkatan Produk ber SNI yang beredar yang diawasi | | | | 7% | 7% | 7% | 12% | - | 7,64% | 6,44% | 9,16% | 12% | | 109,14% | 92 | 130,85% | 171,42% | |
| | Indeks Keberdayaan Konsumen | | | | - | - | - | - | 2% | - | - | - | - | 2% | | | | | |
| | Pertumbuhan Ekspor Bersih Perdagangan (%) | | 12,40 - 13,85 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Persentase Peningkatan jumlah Eksportir Baru | | | | 5% | 5% | 5% | - | - | 10% | 6,81% | 9,84% | - | - | 200% | 136,2% | 196,8% | - | - |
| | Persentase Peningkatan Nilai Ekspor | | | | 2,22% | 2,22% | 2,22% | 2,22% | 2,22% | 4,45% | 19,29% | 18,34% | 23,54% | -40,41% | 200,45% | 868,61% | 826,12% | 922,07% | |
| | Jumlah Penerbitan SKA | | | | - | - | - | 38.000 SKA | - | - | - | - | 35.426 SKA | - | | | | | 93,22% |



Gambaran umum kondisi kinerja Bidang Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali adalah Sebagai Berikut :

A. Bidang Perindustrian

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan Industri Provinsi Bali diantaranya melalui pembinaan, pelatihan, fasilitasi dan pendampingan sertifikasi (Sertifikasi Verifikasi Legalitas Kayu & Hak Kekayaan Intelektual) serta promosi melalui pameran. Upaya tersebut diimplementasikan melalui program/ kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali dengan capaian indikator kinerja sampai dengan Tahun 2018 sebagai berikut :

- a. Jumlah unit usaha tahun 2014 sebanyak 12.084 unit usaha, meningkat menjadi 15.216 unit usaha (25.91%) pada Tahun 2018
- b. Jumlah tenaga kerja sektor industri Bali tahun 2014 sebanyak 92.997 orang, dan setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 103.969 orang meningkat menjadi 104.193 orang pada tahun 2018 (0.21%)
- c. Nilai inventasi industri Provinsi Bali dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Perkembangan nilai investasi dari tahun 2017 Rp.4.062.885.917.000 meningkat menjadi Rp.4.066.078.917.000 pada tahun 2018 (0.07%)
- d. Nilai produksi industri Provinsi Bali tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Perkembangan nilai produksi dari tahun 2017 sebanyak Rp.9.172.943.045.000 meningkat menjadi Rp. 9.176.136.045.000 pada tahun 2018 (0.03%)
- e. Pada tahun 2018 pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual yang difasilitasi sebanyak 15 Merk dagang.
- f. Sosialisasi SVLK kepada 120 perajin di 6 Kabupaten di Bali yang belum memiliki SVLK dan sampai tahun 2018 Industri yang telah memiliki V-Legal sebanyak 70 Industri .



- g. Pada tahun 2017 untuk meningkatkan mutu produk olahan pangan sebanyak 40 IKM mendapatkan pendampingan kemasan dan 11 IKM meningkat mutu kemasannya.

Adapun perkembangan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produk industri kecil dan menengah provinsi Bali tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6
Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi dan Nilai Bahan Baku / Bahan Penolong Industri Kecil dan Menengah

| No | Tahun | Unit Usaha | Tng kerja (orang) | Nilai Investasi (Rp.000) | Nilai Produksi (Rp.000) | Nilai Bahan Baku/ Bahan Penolong (Rp.000) |
|----|-------|------------|----------------------|------------------------------|----------------------------|---|
| 1 | 2015 | 12.326 | 93.180 | 3.130.497.937 | 6.953.338.467 | 3.798.110.202 |
| 2. | 2016 | 12.730 | 96.601 | 3.392.041.722 | 7.183.291.023 | 3.893.799.198 |
| 3. | 2017 | 14.992 | 103.969 | 4.062.885.917 | 9.172.943.045 | 4.098.246.861 |
| 4. | 2018 | 15.216 | 104.193 | 4.066.078.917 | 9.176.136.045 | 4.098.843.362 |
| 5. | 2019 | 15.884 | 104.417 | 4.066.398.819 | 9.271.813.267 | 4.151.346.693 |

Data: Direktori Perusahaan IKM Provinsi Bali Tahun 2018

Sedangkan jumlah industri besar di Bali yang tersebar di seluruh kabupaten/kota tahun 2017 berjumlah 57 unit usaha, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 10.318 orang dengan nilai investasi, nilai produksi secara rinci seperti tabel di bawah ini :



Tabel 2.7

Jumlah Unit Usaha, Tenaga kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi dan Nilai Bahan Baku / Bahan Penolong Industri Besar Provinsi Bali Tahun 2017

| NO. | KABUPATEN/ KOTA | JUMLAH UNIT USAHA | TENAGA KERJA | NILAI INVESTASI (Rp.) | NILAI PRODUKSI (Rp.) | NILAI BAHAN BAKU (Rp.) |
|-----|-----------------------|-------------------------|-----------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | KABUPATEN JEMBRANA | 1 | 236 | 16.000.000.000 | 1.841.703.942 | 613.901.314 |
| 2 | KABUPATEN TABANAN | 10 | 957 | 256.318.352.646 | 82.321.689.448 | 47.858.739.991 |
| 3 | KABUPATEN BADUNG | 9 | 2.515 | 595.549.676.000 | 615.869.039.769 | 363.590.219.876 |
| 4 | KOTA DENPASAR | 18 | 5.186 | 419.290.231.894 | 461.471.932.908 | 284.067.784.448 |
| 5 | KABUPATEN GIANYAR | 13 | 991 | 349.351.593.557 | 229.796.144.097 | 103.609.266.576 |
| 6 | KABUPATEN BANGLI | 3 | 156 | 48.500.000.000 | 125.968.000.000 | 45.196.000.000 |
| 7 | KABUPATEN BULELENG | 2 | 277 | 33.000.000.000 | 18.600.000.000 | 11.800.000.000 |
| | JUMLAH | 57 | 10.318 | 1.718.009.854.097 | 1.535.868.510.164 | 856.735.912.205 |

Data: Disdagperin Provinsi Bali Tahun 2017

B. Bidang Perdagangan

Perdagangan Dalam Negeri

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pemerintah mengatur kegiatan perdagangan dalam negeri melalui kebijakan dan pengendalian yang diarahkan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas distribusi, peningkatan iklim usaha dan kepastian usaha, pengintegrasian dan perluasan pasar dalam negeri, peningkatan akses pasar bagi produk dalam negeri dan perlindungan konsumen. Kegiatan bidang perdagangan dalam negeri diarahkan pada upaya memperlancar distribusi, keamanan stok barang kebutuhan pokok dan penting, stabilisasi harga serta pemasaran produk dalam negeri. Pelaksanaan peran bidang perdagangan dalam negeri tersebut, adalah sebagai berikut:



1. Distribusi dan Pemasaran

Berbagai langkah dilakukan dalam pengaturan mekanisme distribusi barang sehingga tercipta kelancaran dalam distribusi dan tidak terjadi stagnan dalam perdagangan akibat ketidaklancaran distribusi. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan prognosa terhadap ketersediaan Barang Kebutuhan Bahan Pokok dan barang penting.
- b. Pembinaan kepada distributor dan pemilik gudang untuk menjaga keamanan stok/ketersediaan Barang Kebutuhan Bahan Pokok dan barang penting. Serta pembinaan kepada pengelola pasar.
- c. Melakukan monitoring harga barang kebutuhan bahan pokok dan barang penting.
- d. Melakukan koordinasi ketersediaan, kelancaran distribusi dengan instansi teknis terkait.
- e. Menjaga stabilitas harga melalui kegiatan pasar murah/operasi pasar yang dilaksanakan pada daerah yang padat penduduk dan daerah yang kurang sejahtera serta berperan aktif sebagai anggota Tim Pengendali Inflasi Daerah.

Pada Periode Bulan Juli s/d Desember 2019 Perkiraan posisi stok/ ketersediaan Barang Kebutuhan Bahan Pokok Provinsi Bali dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 2.8

Perkiraan Posisi Stok/Ketersediaan Bahan Pangan Pokok Provinsi Bali
Bulan Juli s/d Desember Tahun 2019

| NO | JENIS KOMODITI | SATUAN | PERKIRAAN KETERSEDIAAN | KEBUTUHAN (PERBULAN) | KETAHANAN STOK (BULAN) |
|----|-----------------|--------|------------------------|----------------------|------------------------|
| 1 | BERAS | TON | 472.548 | 207.360 | 2,3 bulan |
| 2 | GULA PASIR | TON | 32.785 | 30.500 | 1,1 bulan |
| 3 | MINYAK GORENG | TON | 24.700 | 22.385 | 1,1 bulan |
| 4 | TEPUNG TERIGU | TON | 9.700 | 9.025 | 1,1 bulan |
| 5 | DAGING SAPI | TON | 2.766 | 1.101 | 2,5 bulan |
| 6 | DAGING AYAM RAS | TON | 68.784 | 20.431 | 3,7 bulan |
| 7 | TELUR AYAM RAS | TON | 55.128 | 20.358 | 2,7 bulan |
| 8 | KACANG KEDELAI | TON | 15.694 | 9.075 | 1,7 bulan |
| 9 | BAWANG MERAH | TON | 18.689 | 9.578 | 1,9 Bulan |
| 10 | BAWANG PUTIH | TON | 7.136 | 6.573 | 1,1 Bulan |

Data perkiraan posisi stok Bulog, Disnak Prov Bali tahun 2019

Koneksitas barang kebutuhan pokok masyarakat dengan Provinsi lain dalam kurun waktu bulan Juli s/d Desember 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.9

Koneksitas Barang-barang Kebutuhan Pokok

| No | Jenis Komoditi | Volume 3 bulan (Ton) | Asal kedatangan |
|----|----------------|----------------------|--|
| 1. | Beras | 36.000 ton | Jawa Timur- kegudang Bulog-Distributor/ Pedagang besar |
| 2. | Gula pasir | 26.000 ton | Jawa Timur- Distributor/ Pedagang Pengecer |
| 3. | Tepung terigu | 9.050 ton | Jawa Timur- Distributor/ Pedagang Pengecer |
| 4. | Minyak Goreng | 19.600 ton | Jawa Timur – Depo – Distributor – Pedagang Pengecer |
| 5. | Kedelai | 9.000 ton | Jatim - Distributor – Pedagang Pengecer – Kerajinan Tahu Tempe- Konsumen |
| 6. | Bawang Merah | 4.050 ton | Bima /Jatim – Distributor Pasar Galiran – Pedagang Pengecer |
| 7. | Bawang Putih | 4.050 ton | Jatim – Distributor Pasar Galiran – Pedagang Pengecer |

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemasaran produk/barang dalam negeri melalui:



- a. Sosialisasi cinta penggunaan produk dalam negeri.
- b. Mengikuti pameran dagang di beberapa daerah.
- c. Menyelenggarakan Pasar Lelang, pada penyelenggaraan tanggal 4 Juli 2019 di Soropadan, komoditi dari Bali yang terjual seperti berikut :

Tabel 2.10
Transaksi Temu Dagang Komoditi Agro/Pasar Lelang Komoditas Agro

| No | Penjual | Pembeli | Komoditi | Volume | Satuan | Nilai Transaksi (Rp) |
|--------|---------------|-----------------------|------------|--------|--------|----------------------|
| 1. | I Made Sianta | Mudjiati (Pekalongan) | Cengkeh | 6 | Ton | 492.000.000 |
| 2. | I Made Sujana | Kamsuni (Pati) | Jeruk Siam | 6 | Ton | 42.000.000 |
| Jumlah | | | | | | 534.000.000 |

- d. Kerjasama dengan pasar swalayan/toko modern

Perdagangan Luar Negeri

Pelayanan publik yang dilaksanakan pada Bidang Perdagangan Luar Negeri yaitu:

- a. Ekspor :
 1. Penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA)
 2. Rekomendasi eksportir terdaftar produk industri kehutanan (ETPIK)
 3. Rekomendasi Surat Persetujuan Ekspor Kopi (SPEK)
 4. Pemberitahuan Ekspor Kopi (SPEK)
 5. Rekomendasi eksportir terdaftar kopi (ETK).
- b. Impor :



Penerbitan Angka Pengenal Impor (API) dilaksanakan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali sampai dengan 2 Februari 2015. Mulai 3 Februari 2015 pelayanan penerbitan angka importir diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

c. Pelayanan Pengujian Mutu Barang.

Pelayanan dilaksanakan oleh UPT Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam rangka mendukung ekspor komoditi agro yang diekspor. Laboratorium sudah terakreditasi dengan ruang lingkup komoditi kopi, vanili dan kakao. Program/kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan ekspor khususnya komoditi agro antara lain: Pembinaan dan Peningkatan Mutu Komoditi Ekspor, Akreditasi Laboratorium dan Kaji Ulang Dokumen serta Pengembangan Laboratorium Penguji Mutu Barang, kedepannya diharapkan mampu melakukan pengujian terhadap produk-produk beredar yang wajib SNI dalam rangka melindungi konsumen serta produk-produk ekspor lainnya yang dipersyaratkan untuk pengujian (produk-produk kerajinan perak/ produk unggulan ekspor). Adapun realisasi penerimaan pengujian komoditi hasil pertanian/perkebunan lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 2.11
Realisasi Penerimaan Pengujian Komoditi Hasil
Pertanian/Perkebunan Tahun 2015 s/d 2019

| NO | JENIS PENERIMAAN | Tahun 2015 (Rp.) | Tahun 2016 (Rp.) | Tahun 2017 (Rp.) | Tahun 2018 (Rp.) | Tahun 2019 (Rp.) |
|----|---|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Pengujian komoditi hasil pertanian/perkebunan | 16.800.000 | 25.600.000 | 22.800.000 | 31.200.000 | 33.600.000 |

Berbagai program/kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target kinerja sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Capaian



kinerja Bidang Perdagangan Luar Negeri sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut :

- a. Realisasi ekspor non migas daerah Bali berdasarkan SKA yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 66.63% dan berfluktuatif perkembangan pertahunnya dgn kecenderungan naik setiap tahunnya hanya di tahun 2015 yang menurun 4,45%. Adapun perkembangan realisasi ekspor Non Migas daerah Bali dari Tahun 2014-2018 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.12
Perkembangan Realisasi Ekspor Non Migas Daerah Bali
tahun 2013 – 2018

| No. | Tahun | Realisasi Ekspor(US.\$) | Naik (Turun) % |
|-----|-------|-------------------------|----------------|
| 1 | 2013 | 486.063.655,35 | |
| 2 | 2014 | 503.826.213,14 | Naik 3.65 |
| 3 | 2015 | 481.402.783,8 | Turun 4,45 |
| 4 | 2016 | 574.276.900,25 | Naik 19.24 |
| 5 | 2017 | 679,594,478.52 | Naik 18,34 |
| 6 | 2018 | 839,550.122.90 | Naik 23,53% |

Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali

Berdasarkan jenis komoditi, ekspor Bali dikelompokkan menjadi 5 kelompok, sebagai berikut:

- 1) Kelompok Hasil Kerajinan, berupa : Kerajinan kayu, kerajinan furniture, kerajinan perak, kerajinan bambu, kerajinan logam, kerajinan rotan, kerajinan terracota, kerajinan kulit, kerajinan batu padas, kerajinan anyaman, kerajinan keramik, kerajinan kerang, kerajinan lukisan, kerajinan alat tulis.



- 2) Kelompok Hasil Industri, berupa: Tekstil dan produk tekstil, sepatu, tas, ikan dalam kaleng, dan komponen/rumah jadi.
- 3) Kelompok Hasil Pertanian, berupa: ikan tuna, ikan kerapu, lobster, ikan hias hidup, ikan nener, ikan kakap, ikan ikan lainnya, kepiting, sirip ikan hiu, buah-buahan, burung hidup, rumput laut.
- 4) Kelompok Hasil Perkebunan, berupa: panili dan kopi
- 5) Lain-lain

Kontribusi masing-masing kelompok komoditi ekspor tersebut diatas terhadap total ekspor selama 5 tahun yaitu tahun 2014 s/d 2018, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.13

Realisasi ekspor menurut kelompok komoditi tahun 2014 - 2018

| No | Komoditas Ekspor | 2014 | | Tahun 2015 | | Tahun 2016 | | Tahun 2017 | | Tahun 2018 | |
|----|------------------|----------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|
| | | Nilai US\$ | % |
| 1. | H.Kerajinan | 220.037.839,58 | 43,67 | 203.369.660,39 | 42,25 | 200.766.824,47 | 34,96 | 220.608.525,27 | 32,46 | 252.346.577.79 | 30.06 |
| 2. | H. Industri | 166.203.889,31 | 32,98 | 156.985.859,13 | 32,61 | 146.089.968,57 | 25,44 | 126.233.580,55 | 18,57 | 159.979.599.60 | 19.06 |
| 3. | H.Pertanian | 113.068.070,87 | 22,44 | 116.980.536,76 | 24,30 | 222.524.867,75 | 38,75 | 326.574.224,32 | 48,05 | 423.814.562.67 | 50.48 |
| 4. | H. Perkebunan | 2.580.510,43 | 0,51 | 1.908.933,68 | 0,40 | 1.385.358,41 | 34,96 | 1.562.613,93 | 0,23 | 670.892.78 | 0.08 |
| 5. | Lain-Lain | 1.935.902,95 | 0,38 | 2.157.793,84 | 0,45 | 3.509.881,05 | 0,61 | 4.615.534,45 | 0,68 | 2.738.490.06 | 0.33 |
| | Jumlah : | 503.826.213,14 | 100 | 481.402.783,80 | 100 | 574.276.900,25 | 100 | 679.594.478,52 | 100 | 839.550.122.90 | 100 |

Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali

- a. Dalam rangka Nasional Single Window dan ASEAN Single Window di Indonesia telah ditetapkan 85 Instansi Penerbit SKA (IPSKA) yaitu antara lain Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali. Dokumen Surat Keterangan Asal (SKA) yang diterbitkan tahun 2018 mencapai 37.315 SKA dengan jumlah eksportir sebanyak 413 eksportir.



- b. Daerah Bali melakukan impor 3 kelompok komoditi, yaitu barang konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal berasal dari 21 negara dengan 5 negara terbesar yaitu Jerman (US\$.17.869.177,09), China (US\$.11.926.429,63), Australia (US\$.8.219.231,42), Singapura (US\$.4.207.403,96), Hongkong (US\$.2.560.323,26). Realisasi impor Bali dan kontribusi masing-masing kelompok komoditi impor terhadap total impor, selama 5 tahun, seperti tabel berikut:

Tabel 2.14
Total Impor Bali Tahun 2014 s/d 2018

| No | Komoditas Impor | Tahun 2014 | | Tahun 2015 | | Tahun 2016 | | Tahun 2017 | | Tahun 2018 | |
|----|------------------|---------------|-------|---------------|-------|---------------|-------|---------------|-------|---------------|-------|
| | | Nilai US\$ | % |
| 1 | B. konsumsi | 23,273,609.00 | 82,92 | 30,332,301.07 | 68,33 | 13,364,464.54 | 44,49 | 49,421,778.46 | 88,71 | 31,032,436.46 | 80,57 |
| 2 | B. baku/penolong | 4,792,482.45 | 17,18 | 14,060,476.68 | 31,67 | 16,675,331.88 | 55,51 | 6,288,807.87 | 11,29 | 7,485,844.03 | 19,43 |
| 3 | B. Modal | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Jumlah : | 28,066,091.45 | 100 | 44,392,777.75 | 100 | 30,039,769.42 | 100 | 55,710,586.33 | 100 | 38,518,280.49 | 100 |

Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali

- c. Kegiatan Fasilitasi Promosi melalui pameran yang telah dilaksanakan oleh Bidang Perdagangan Luar Negeri pada tahun 2014 s/d 2018 sebagai berikut :

1) Pameran Tingkat Nasional

- a. Pameran Inacraft di Jakarta pada Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 diikuti 10 perajin
- b. Pameran HUT Dekranas di Jakarta pada Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 diikuti 10 perajin
- c. Pameran Mutu Manikam di Jakarta pada Tahun 2014 diikuti 2 perajin



- d. Pameran Batam National Expo di Batam pada Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 diikuti 8 perajin
- e. Pameran Trade Expo Indonesia di Jakarta pada Tahun 2016 diikuti 2 perajin
- f. Pameran PKB di Bali pada Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 diikuti 10 perajin
- g. Pameran Pembangunan di Bali pada Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 diikuti 68 perajin
- h. Pameran HUT TMII di Jakarta pada Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018 diikuti 8 perajin

Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga

Pengamanan perdagangan dan perlindungan konsumen merupakan 2 (dua) hal/kegiatan yang mesti dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, karena dua hal ini sangat menentukan tingkat ketertiban dan kepuasan konsumen terhadap penyelenggaraan usaha perdagangan. Upaya yang dilakukan oleh Pemprov Bali dalam pengamanan perdagangan dan perlindungan konsumen, yaitu pengamanan pasar dalam negeri melalui sistem pengawasan terhadap barang yang beredar serta jasa secara konsekwen dan berkelanjutan, seperti penerapan label yang benar, cara menjual yang tidak merugikan konsumen, adanya fasilitas purna jual sesuai dengan yang diiklankan.

Pengawasan terhadap barang yang beredar utamanya barang yang wajib SNI pada tahun 2018 yaitu berupa kabel listrik, Accu, Tepung terigu, regulator, helm, mainan anak, semen, lampu hemat energy (LHE), ban, closet duduk, air minum dalam kemasan, tusuk kontak yang bertujuan agar konsumen menggunakan produk yang benar-benar aman dan bermutu sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah barang beredar wajib SNI yang



diawasi pada tahun 2019 secara rinci dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 2.15

Jenis barang Yang Ber SNI Yang Diawasi Tahun 2019

| No | Jenis Produk SNI yang di Awasi | Jumlah Pengawasan Pada Tahun 2018 |
|---------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Kabel Listrik | 5 Pengawasan |
| 2 | Kloset Duduk | 7 Pengawasan |
| 3 | Pompa Air Listrik | 2 Pengawasan |
| 4 | Lampu Swaballast (LHE) | 5 Pengawasan |
| 5 | Tepung Terigu | 7 Pengawasan |
| 6 | Semen | 2 Pengawasan |
| 7 | Kotak Kontak | 8 Pengawasan |
| 8 | Ban Luar Sepeda Motor | 12 Pengawasan |
| 9 | Accu | 3 Pengawasan |
| 10 | Helm | 4 Pengawasan |
| 11 | Piring Melamin | 2 Pengawasan |
| 12 | Tangki Air | 1 Pengawasan |
| 13 | AMDK | 6 Pengawasan |
| 14 | Regulator | 2 Pengawasan |
| 15 | Mainan Anak | 8 Pengawasan |
| 16 | Bahan Berbahaya (B2) | 24 Pengawasan |
| Jumlah | | 98 Pengawasan |

Untuk barang-barang elektronik seperti dispenser, kipas angin, blender, penanak nasi serbaguna, mesin cuci, pompa air listrik harus dilengkapi dengan petunjuk manual berbahasa Indonesia dan kartu garansi yang bertujuan agar konsumen memahami cara penggunaan



barang tersebut sehingga penggunaan barang tersebut tidak menimbulkan dampak buruk pada konsumen atau membahayakan konsumen seperti terjadinya kebakaran. Dengan adanya kartu garansi, konsumen dapat mengetahui kekuatan barang elektronik yang dibelinya. Selain memberikan perlindungan kepada konsumen dengan diadakannya pengawasan, maka akan tercipta dunia usaha yang kondusif, dimana para pelaku usaha akan menjual produk yang aman dan bermutu serta produsen akan memproduksi barang yang bermutu pula. Sehingga produk-produk dalam negeri mempunyai daya saing yang tinggi yang berdampak pada meningkatnya pemasaran produk dalam negeri.

Selain pengawasan terhadap barang yang beredar sesuai SNI, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Bali juga memfasilitasi/memediasi pengaduan konsumen. Mulai tahun 2017 sampai tahun 2018 telah dilakukan mediasi terhadap empat pengaduan. Terkait dengan masih rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap kepatuhan berusaha, maka pada tahun 2017 telah dilakukan pembinaan kepada 125 pelaku usaha di seluruh Bali dengan harapan pelaku usaha tersebut taat kepada peraturan yaitu memiliki ijin usaha perdagangan. Dengan memiliki ijin usaha, maka pemerintah akan lebih mudah melakukan pembinaan dan memfasilitasi untuk meningkatkan usaha.

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dalam pengembangan pelayanan yaitu dengan mengetahui faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan arah organisasi dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi. Arah tersebut dilakukan dengan cara menetapkan tujuan dan strateginya secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan faktor kunci tersebut. Faktor-faktor kunci



keberhasilan (*critical success factors*) merupakan faktor-faktor yang sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan organisasi dalam memberikan pelayanan publik. Faktor-faktor ini ditetapkan dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dalam rangka menentukan tingkat urgensi dan dampak serta penentuan skala prioritas.

TANTANGAN ANCAMAN (THREAT)

- a) Banyaknya produk luar masuk ke Bali dengan desain yang sama dan harga yang lebih murah
- b) Terjadinya pemalsuan produk tenun asli bali.
- c) Sembrawutnya pasar tradisional yang terkesan kumuh.
- d) Akan terjadi persaingan yang ketat dalam era perdagangan bebas.
- e) Masih terdapat hambatan tentang tarif dan non tarif diberapa negara tujuan utama ekspor.
- f) Munculnya kekuatan ekonomi baru di kawasan Asia seperti China, India, Thailand, Vietnam dan lain-lain yang akan menjadi kompetitor kita di pasar internasional.
- g) Isu pengenalan label lingkungan (*ecolabeling*) terutama pada produk-produk berbahan baku kayu
- h) Belum bergairahnya perekonomian di sektor riil.
- i) Infrastruktur belum memadai, yaitu pelabuhan laut Benoa belum dapat berfungsi secara maksimal untuk pelabuhan ekspor.
- j) Implementasi Undang-Undang Investasi belum maksimal dan Undang-Undang Ketenagakerjaan belum terpecahkan.
- k) Regulasi yang menghambat iklim investasi.
- l) Daya saing beberapa produk rendah.
- m) Pasar Tradisional kalah bersaing dengan Pasar Modern
- n) Banyaknya tumbuh pasar berjejaring



- o) Kebutuhan barang pokok bergantung dari luar Bali

PELUANG (OPPORTUNITY)

- a) Mempunyai segmen pasar yang berbeda
- b) Industri kecil kerajinan yang berorientasi ekspor lebih banyak menggunakan bahan baku lokal.
- c) Perkembangan sektor Pariwisata dapat meningkatkan pasar dan sekaligus sebagai sarana promosi hasil-hasil Industri kecil dan Menengah.
- d) Globalisasi perekonomian dapat membuka peluang pemasaran produk Industri Kecil dan Menengah.
- e) Keunggulan produk yang dihasilkan oleh Industri kecil dan menengah yang bercorak khas budaya Bali.
- f) Masih diberikannya GSP dari beberapa negara maju kepada negara berkembang termasuk Indonesia.
- g) Terbukanya peluang ekspor karena beberapa produk China dan Vietnam terkena restriksi di pasar utama (Amerika dan Uni Eropa).
- h) Banyaknya kesepakatan regional dan bilateral yang sudah terealisasi.
- i) Masih terbukanya pasar Non tradisional untuk produk-produk dari Bali antara lain : Negara Eropa Timur, Afrika, Timur Tengah, Amerika Selatan dan lain-lain.
- j) Rencana pembangunan Bali Trade Centre sebagai tempat promosi bersama.
- k) Meningkatkan standarisasi pasar ber-SNI



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



- l) Menumbuhkan Toko-Toko yang dikelola oleh desa adat, Bumdes, UMKM, Koperasi
- m) Kerjasama antar pulau kebutuhan barang pokok



BAB III ISU-ISU STRATEGIS

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

Berdasarkan tugas pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yaitu melaksanakan urusan pemerintah bidang perindustrian dan perdagangan yang menjadi kewenangan daerah; melaksanakan Tugas Dekonsentrasi dan melaksanakan tugas Pembantuan sesuai bidang tugasnya. Serta dalam pelaksanaan tugas tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai fungsi sebagai berikut :

Perumusan kebijakan teknis di bidang perindustrian dan perdagangan;

1. Pelaksanaan kebijakan di bidang perindustrian dan perdagangan yang menjadi kewenangan Provinsi;
2. Penyelenggaraan administrasi Dinas bidang perindustrian dan perdagangan yang menjadi kewenangan Provinsi;
3. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan Dinas; dan
4. Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Permasalahan Bidang Perdagangan

1. Masih banyak pasar yang terkesan kumuh
2. Kurangnya pelayanan dengan pemanfaatan teknologi
3. Kurangnya Pelayanan kepada pelanggan
4. Masih bervariasinya harga antar pedagang dengan produk yang sama
5. Belum optimalnya menggunakan E-Monney
6. Display barang kurang menarik
7. Pedagang kurang memperhatikan kualitas produk
8. Belum tersedianya penyimpanan untuk barang pokok



9. Masih rendahnya kecintaan masyarakat akan produk produk local
10. Masih rendahnya permodalan
11. Kurangnya promosi baik dalam Negeri maupun Luar Negeri
12. Kurangnya Kemampuan Pelaku Usaha menganalisa pasar
13. Kurangnya kemampuan mengakses informasi pasar luar negeri
14. Kurangnya kemampuan Eksportir/Importir memanfaatkan hasil peruntingan perdagangan
15. Kebijakan/Regulasi di bidang perdagangan yang terlalu sering mengalami perubahan
16. Belum Optimalnya Kelembagaan Ekspor/Impor
17. Kurangnya Sarana Pengujian Mutu Barang
18. Kurangnya Jumlah SDM dan Kemampuan Penguji Mutu Barang
19. Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam mentaati peraturan
20. Belum terbentuknya BPSK
21. Masih rendahnya edukasi konsumen tentang hak nya

Permasalahan Bidang Perindustrian

1. Kurang berminatnya generasi muda untuk menekuni usaha tenun
2. Keterbatasan bahan baku industri
3. Kualitas dan harga produk lokal kalah bersaing
4. Jumlah produksi masih rendah
5. Penguasaan teknologi produksi masih rendah
6. Pemanfaatan teknologi informasi pemasaran masih rendah
7. masih banyaknya produk lokal belum memiliki mutu produk
8. Masih Banyaknya Produk kayu yang belum memiliki SVLK
9. Kemasan produk masih belum sesuai standar
10. Kurangnya Inovasi desain produk
11. Kurangnya pendampingan
12. Kurangnya komitmen menjalankan usaha/ Jiwa Kewirausahaan
13. Kurangnya kesadaran tentang HKI



3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Bali tahun 2018 – 2023 disebutkan bahwa Visi Pemerintah Provinsi adalah; Nangun Sat Kerthi Loka Bali yang dilandasi dengan mempertimbangkan kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada, serta mempertimbangkan kearifan lokal yang ada dalam kehidupan masyarakat Bali. Untuk dapat mengantisipasi kondisi dan permasalahan yang ada serta memperhatikan tantangan kedepan dengan mempertimbangkan peluang yang dimiliki, untuk Menjaga Kesucian dan Keharmonisan Alam Bali Beserta Isinya, Untuk Mewujudkan Kehidupan Krama Bali Yang Sejahtera dan Bahagia, Sakala-Niskala Menuju Kehidupan Krama dan Gumi Bali Sesuai Dengan Prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat secara Politik, Berdikari Secara Ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan Melalui Pembangunan Secara Terpola, Menyeluruh, Terencana, Terarah, dan Terintegrasi Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila 1 Juni 1945”, maka rumusan Misi Pemerintah Provinsi Bali dalam tahun 2018 – 2023 ditetapkan sebagai berikut :

- Pertama : Memastikan terpenuhinya secara mandiri kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai
- Kedua : Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan data base riwayat kesehatan Krama Bali berbasis kecamatan secara terintegrasi
- Ketiga : Memastikan tersedianya pelayanan pendidikan dasar dan menengah serta melaksanakan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas termasuk pendidikan keagamaan
- Keempat : Mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi yaitu memiliki jati diri,



- berintegritas dan berkualitas yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali
- Kelima : Mengembangkan sistem jaminan sosial secara komprehensif dan terintegrasi bagi kehidupan Krama Bali sejak mulai kelahiran, tumbuh dan berkembang sampai akhir masa kehidupannya
- Keenam : Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali secara *sakala dan niskala* berdasarkan nilai-nilai filsafat *Sad Kerthi* yaitu *Atma Kerthi, Danu Kerthi, Wana Kerthi, Segara Kerthi, Jana Kerthi, dan Jagat Kerthi*.
- Ketujuh : Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Desa Pakraman/Desa Adat dalam menyelenggarakan fungsi: *Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan* dengan awig-awig dan pararem; melestarikan adat istiadat, tradisi, seni dan budaya; dan pengembangan perekonomian rakyat
- Kedelapan : Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat serta promosi pariwisata yang terintegrasi antar kabupaten/kota se-Bali serta meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara komprehensif
- Kesembilan : Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru, industri kecil dan menengah berbasis budaya (*branding* Bali) sesuai dengan potensi kabupaten/kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas
- Kesepuluh : Meningkatkan pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) secara terintegrasi serta konektivitas antar wilayah untuk mendukung pembangunan perekonomian serta akses dan mutu pelayanan publik di Bali.
- Kesebelas : Mengembangkan sistem keamanan terpadu yang ditopang dengan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai untuk menjaga keamanan daerah dan Krama Bali serta keamanan para wisatawan.



- Keduabelas Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Desa Pakraman/ Desa Adat dalam menyelenggarakan kehidupan krama Bali yang meliputi *Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan*.
- Ketigabelas Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar kabupaten/kota se-Bali.
- Keempatbelas Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar kabupaten/kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas baru.
- Kelimabelas Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara komprehensif.
- Keenambelas Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi kabupaten/kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas.
- Ketujuhbelas Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (*branding* Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali.
- Kedelapanbelas Meningkatkan pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) secara terintegrasi serta konektivitas antar wilayah untuk mendukung pembangunan perekonomian serta akses dan mutu pelayanan publik di Bali.
- Kesembilanbelas Mengembangkan sistem keamanan terpadu yang ditopang dengan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai untuk menjaga keamanan daerah dan Krama Bali serta keamanan para wisatawan
- Keduapuluh Mewujudkan kehidupan Krama Bali yang demokratis dan berkeadilan dengan memperkuat budaya hukum, budaya politik dan kesetaraan gender dengan memperhatikan nilai-nilai budaya Bali.
- Keduapuluhsatu Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali, menata wilayah, dan lingkungan yang, **hijau, indah, dan bersih**



Kedua puluh dua Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan daerah yang efektif efisien, terbuka, transparan, akuntabel dan bersih serta meningkatkan pelayanan publik terpadu yang cepat, pasti dan murah

Sesuai dengan visi dan misi tersebut di atas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mengampu misi keenambelas yaitu: membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi kabupaten/kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas dan misi ketujuhbelas yaitu: membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (*branding* Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali. Serta mendukung misi pertama yaitu: memastikan terpenuhinya secara mandiri kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut diperlukan :

Peningkatan Fasilitas sarana dan prasarana, peningkatan jaringan bisnis dan pemasaran, kelembagaan, serta peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha, dan peningkatan kolaborasi antar stakeholder yaitu Pemerintah, masyarakat/ pelaku usaha/ asosiasi, dan akademisi.

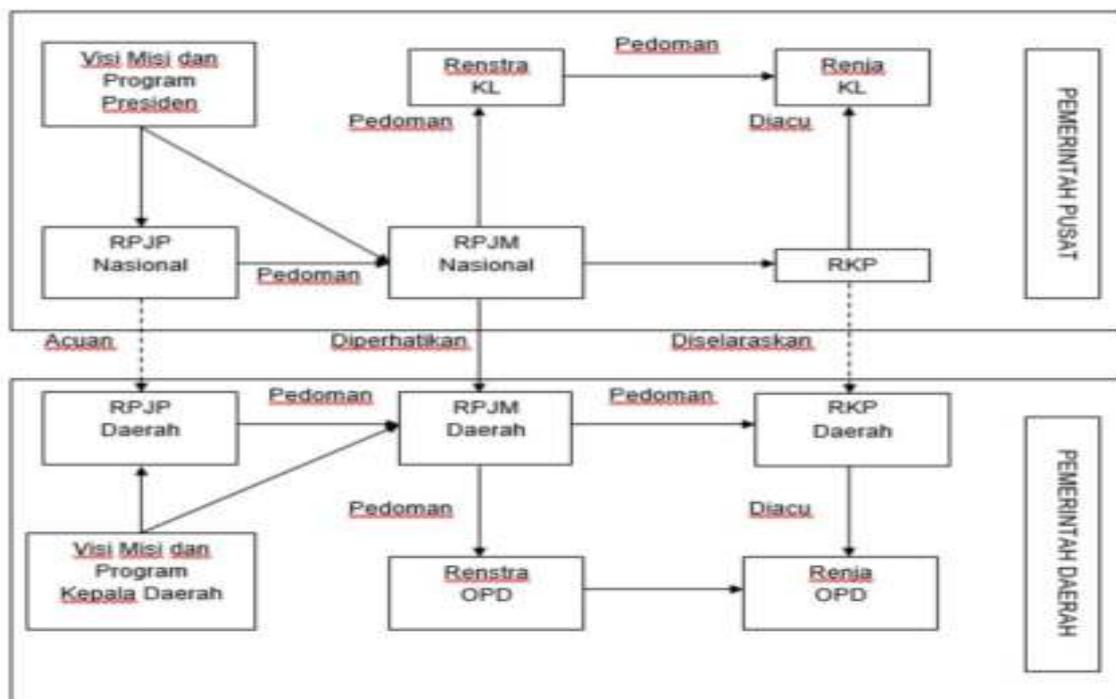
3.3. Telaahan Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

Analisis Renstra K/L ditujukan untuk menilai keserasian, keterpaduan, sinkronisasi dan sinergitas pencapaian sasaran pelaksanaan Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali terhadap sasaran Renstra K/L serta untuk mengidentifikasi apakah sasaran pelaksanaan Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali telah berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Renstra K/L. Kementerian/Lembaga demikian juga dengan program K/L mendukung pembangunan Pemerintah Daerah yang terkait dengan Dinas



Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali adalah Kementerian Perindustrian RI dan Kementerian Perdagangan RI.

Secara Umum sinergitas antara Renstra K/L dengan Restra OPD dapat digambarkan sebagai berikut :



Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perindustrian tahun 2015-2019 disusun dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025, RPJMN III (2015-2019), Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 - 2035 dan Kebijakan Industri Nasional 2015-2019. Rencana Strategis Kementerian Perindustrian dibagi ke dalam 3 (tiga) perspektif yaitu: 1) perspektif pemangku kepentingan; 2) perspektif proses internal; dan 3) perspektif pembelajaran organisasi. Kementerian Perindustrian juga telah menetapkan indikator-indikator dari masing-masing sasaran strategis tersebut sehingga pencapaian dari masing-masing sasaran strategis dapat terukur dan dimonitor. Untuk mencapai sasaran strategis tersebut



Kementerian perindustrian melaksanakan 10 (sepuluh) program yang merupakan penjabaran dari arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional. Lingkup dari program-program yang dilaksanakan mencakup kegiatan-kegiatan dalam rangka pembangunan industri prioritas, pengembangan perwilayahan industri, pengembangan sumber daya industri, pengembangan industri hijau, pengembangan standardisasi industri, dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan industri nasional tidak semata-mata bergantung pada keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Kementerian Perindustrian. Kesuksesan pembangunan industri nasional membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik dari pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi dan masyarakat luas. Penekanan sasaran strategis jangka menengah Kementerian Perindustrian 2015-2019 yang terkait dengan tugas-tugas pembangunan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali antara lain :

- 1) Meningkatnya peran industri dalam perekonomian nasional, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah : Persentase Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Terhadap Total Ekspor Non Migas
- 2) Meningkatnya Pengembangan Inovasi dan Penguasaan Teknologi, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah, adalah :
 - a) Jumlah Industri yang memiliki HAKI dan Kemasan yang memenuhi standar
 - b) Persentase Peningkatan Kepemilikan Sertifikat Kekayaan Intelektual Oleh IKM
- 3) Meningkatnya peran Industri dalam perekonomian nasional, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah: Jumlah industri yang berkembang

Sebagai salah satu sektor utama dalam mendukung perekonomian nasional, peran sektor perdagangan akan semakin penting dalam mendorong perbaikan iklim perdagangan dalam negeri dan pertumbuhan perdagangan luar negeri. Oleh karena itu, Kementerian perdagangan



sebagai Pembina sektor perdagangan telah menyusun Renstra Kementerian Perdagangan Tahun 2015-2019 yang mendukung sasaran strategis agenda pembangunan nasional di bidang ekonomi dengan memperkuat peran Indonesia dalam kerja sama perdagangan internasional, meminimalisasi dampak globalisasi, dan mengembangkan kapasitas perdagangan nasional. Arah kebijakan dan strategi pembangunan sektor perdagangan 2015-2019 difokuskan pada 3 (tiga) misi utama yang sekaligus menjadi pilar Kementerian Perdagangan, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan kinerja perdagangan luar negeri yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan perdagangan dalam negeri yang bertumbuh dan berkualitas;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik di sektor perdagangan.

Ketiga misi yang menjadi pilar Kementerian Perdagangan selanjutnya dijabarkan dalam 14 tujuan dan 24 sasaran yang meliputi sektor perdagangan dalam negeri, sektor perdagangan luar negeri, dan sektor penunjang. Adapun untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis tersebut, kementerian perdagangan memiliki 8 arah kebijakan, yaitu :

1. Mengamankan pangsa ekspor di pasar utama;
2. Memperluas pangsa pasar ekspor di pasar prospektif dan hubungan perdagangan internasional;
3. Meningkatkan diversifikasi produk ekspor;
4. Mengamankan pasar domestik untuk meningkatkan daya saing produk nasional;
5. Meningkatkan kontribusi Usaha Dagang Kecil Menengah (UDKM);
6. Meningkatkan perlindungan konsumen;
7. Meningkatkan efisiensi sistem dan distribusi logistik;
8. Meningkatkan fasilitasi dan iklim usaha perdagangan.



Penekanan sasaran strategis jangka menengah Kementerian Perdagangan 2015-2019 yang terkait dengan tugas-tugas pembangunan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali antara lain :

1. Meningkatnya pertumbuhan ekspor barang non migas yang bernilai tambah dan jasa, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah: Persentase nilai ekspor perdagangan Bali
2. Meningkatnya pengamanan perdagangan dan kebijakan nasional untuk mendukung daya saing produk Indonesia di pasar domestik, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah:
 - a. Peningkatan nilai ekspor
 - b. Persentase Peningkatan Eksportir Baru
3. Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah: Persentase kenaikan harga kebutuhan pokok
4. Meningkatnya Pemberdayaan Konsumen, Standarsisasi, Pengendalian Mutu, dan Pengawasan Barang/Jasa, indikator kinerja sasaran sinergisnya adalah:
 - a. Persentase Produk ber SNI Yang Beredar Yang Diawasi
 - b. Persentase Peningkatan Pemahaman konsumen terhadap Hak-Haknya

Analisis Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ditujukan untuk menilai keserasian, keterpaduan, sinkronisasi dan sinergitas pencapaian tujuan dan sasaran visi misi Kepala Daerah. Pada pencapaian Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali sebelumnya terdapat beberapa faktor-faktor penghambat ataupun faktor-faktor pendorong dari pelayanan Perangkat Daerah yang mempengaruhi permasalahan pelayanan Perangkat Daerah ditinjau dari sasaran Renstra Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan akses-akses pasar baru untuk meningkatkan nilai ekspor



- Keterbatasan Sumber Daya Alam, kreativitas serta penguasaan teknologi
- Jumlah Sumber Daya Manusia yang mendukung pertumbuhan industri semakin berkurang karena berkurangnya minat
- Kualitas produk, harga
- Perubahan selera konsumen yang semakin cepat sehingga dituntut untuk terus berinovasi
- Peningkatan dan pengembangan pasar untuk menjadi pasar yang ber-SNI sehingga memacu minat beli masyarakat ke pasar tradisional
- Peningkatan jumlah toko-toko krama Bali, untuk memasarkan produk lokal Bali

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Secara kultural, pembangunan sektor industri dan perdagangan harus mampu ikut membangun karakter budaya bangsa yang kondusif dalam rangka terwujudnya masyarakat modern yang tetap berpegang pada budaya Hindu (Tri Hita Karana) dengan Mengembangkan Industri hijau yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka mendukung keharmonisan alam Bali, sumber daya manusia Bali dan budaya Bali

3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis

Berdasarkan permasalahan, peluang dan tantangan bidang industri dan perdagangan, Isu-isu strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam 5 (lima) tahun kedepan adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemasaran produk lokal

Perkembangan desain produk fashion yang sangat cepat sesuai dengan selera pasar, menuntut para perajin/UKM untuk terus-menerus mengembangkan kreatifitas sehingga dapat memenuhi keinginan



pasar. Untuk meningkatkan kecintaan masyarakat menggunakan produk lokal utamanya busana Bali sesuai dengan Visi Nangun Sat kerthi Lokal Bali, dikeluarkan Pergub Nomor 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali. Dengan diimplementasikan Pergub tersebut, maka dapat memberikan peluang pasar bagi para perajin Bali untuk meningkatkan produksinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perajin krama Bali khususnya perajin tenun. Saat ini pemasaran produk lokal Bali, selain tenun juga mengalami hambatan, karena membanjirnya produk-produk import dengan harga yang lebih murah. Sedangkan produk-produk Bali memiliki ciri khas tersendiri/unik yang dibuat berlandaskan seni dan budaya. Agar produk-produk krama Bali dapat bersaing dan terserap dipasar, hal ini didukung dengan dikeluarkannya Pergub Nomor 99 Tahun 2019 tentang Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Pertanian, Perikanan dan Industri Lokal Bali.

Toko sandang lokal Bali merupakan salah satu dari sarana perdagangan produk busana/sandang di daerah Bali, dalam rangka memudahkan akses pemasaran. Dalam rangka mengoptimalkan pemasaran produk lokal Bali, sangat penting bagi pemerintah untuk mulai dalam upaya memperkenalkan secara proaktif kepada masyarakat luas bahwa produk/kriya yang dihasilkan oleh para UKM Bali tidak kalah dengan produk luar (import), untuk itu diharapkan kepada pelaku usaha pada Toko Swalayan dapat membantu memasarkan produk – produk lokal Bali, dengan melakukan kesepakatan/kerjasama pemasaran antara Toko Swalayan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) sehingga dapat meningkatkan pengembangan kemitraan dan tercipta tertib persaingan dan keseimbangan kepentingan produsen, pemasok, toko modern dan konsumen.



Pasar ber SNI

Pasar rakyat merupakan suatu infrastuktur ekonomi daerah yang mempunyai fungsi strategis, yaitu diantaranya memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, meningkatkan kesempatan kerja dan menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha kecil, dan menengah. Pasar rakyat yang disebut juga sebagai pasar tradisional yang mana di dalamnya terdapat pedagang-pedagang yang sebagian besar termasuk dalam keluarga ekonomi menengah ke bawah, yang saat ini mengalami penurunan perekonomian yang sangat drastis karena kalah bersaing dengan pasar modern, hal ini disebabkan kondisi pasar yang kumuh dan kotor dinilai menjadi suatu hal yang harus segera diperbaiki, sehingga pasar tradisional menjadi bersih dan pengunjung merasa nyaman untuk membeli kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional. Modal utama yang dimiliki oleh pasar tradisional adalah masih adanya sistem tawar menawar dengan harganya yang lebih murah jika dibandingkan dengan pasar modern. Oleh karena itu pasar tradisional harus diaktifkan dan diberdayakan kembali secara berkelanjutan.

Revitalisasi Pasar Rakyat bertujuan untuk menjadikan pasar sebagai tempat jual beli yang bersih, lengkap dan kompetitif sehingga tidak kalah dengan pasar modern. Hal tersebut akan membuat para konsumen menyambut baik pasar yang lebih bersih dan rapi dengan harga yang ditawarkan jauh lebih murah dibandingkan dengan pasar modern.

Dalam program revitalisasi pasar ini, Presiden Jokowi menerapkan acuan standar dalam pasar rakyat yaitu SNI 8152:2015 Pasar Rakyat. SNI Pasar Rakyat ini merupakan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) pada Tahun 2015. Berdasarkan SNI 8152: 2015 Pasar Rakyat, terdapat 3 persyaratan pasar rakyat yang meliputi persyaratan umum, persyaratan teknis dan



pesyaratan pengelolaan. SNI Pasar Rakyat disusun sebagai pedoman dalam mengelola dan membangun pasar rakyat, serta memberdayakan komunitas Pasar Rakyat, sehingga Pasar Rakyat dapat dikelola secara professional, memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai untuk terciptanya pasar rakyat yang bersih, sehat, aman dan nyaman. Secara garis besar ciri-ciri Pasar Rakyat yang sudah direvitalisasi berdasarkan SNI Pasar Rakyat adalah sebagai berikut :

- Kios tidak menutup arah angin dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang bagus
- Fasilitas pasar bisa diakses oleh siapa saja termasuk lansia dan penyandang difabel
- Kios penjual dipisah sesuai dengan produk yang dijual, misalnya penjual sayuran berada di zonasi sayur, penjual daging berada di zonasi daging, dan lain-lain.
- Telah menyediakan tempat parkir motor atau mobil yang proporsional sesuai dengan luas pasar.
- Tersedianya tempat khusus merokok, tempat ibadah, toilet yang bersih, ruang menyusui, pos kesehatan, area berkumpul dan ruang terbuka hijau.
- Terdapat CCTV, pos keamanan dan kantor pengelolaan yang siap membantu dalam memperoleh informasi
- Pengelolaan sampah, limbah dan drainase yang baik dan terstruktur
- Tersedianya pos ukur ulang atau timbangan bagi para pembeli untuk mengukur ulang barang yang di belinya.

Dengan SNI Pasar Rakyat, pada akhirnya akan meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan pendapatan para pedagangnya. Data terakhir pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali menunjukkan jumlah Pasar ber SNI yang ada di Provinsi Bali sebanyak 3 pasar yaitu : Pasar Nyanglan, Pasar Poh Gading, Pasar Agung yang



memperoleh penghargaan sebagai pengelola pasar rakyat terbaik dari Kementerian Perdagangan.

Jumlah pasar tradisional dan pasar modern yang ada di Kabupaten/Kota se-Bali pada Tahun 2018 sebanyak 1.792 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data Pasar Tradisional dan Pasar Modern Provinsi Bali

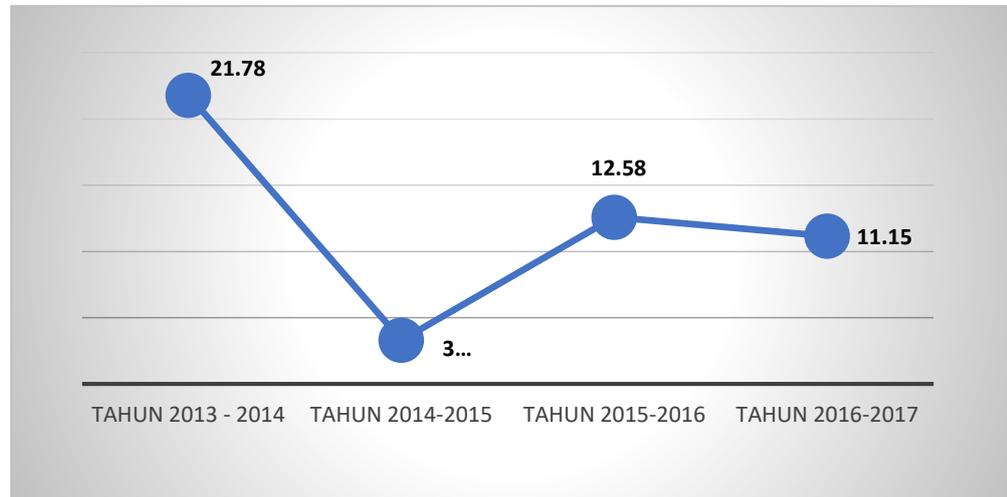
| No | Kabupaten | Pasar Tradisional (Unit) | Pasar Modern (Unit) | | |
|--------------|------------|--------------------------|---------------------|------------|------------------------|
| | | | Berjejang | Non Jejang | Berjejang + Non Jejang |
| 1 | Denpasar | 49 | 120 | 177 | 297 |
| 2 | Badung | 57 | 272 | 361 | 633 |
| 3 | Tabanan | 13 | 27 | 188 | 215 |
| 4 | Jembrana | 17 | 4 | 22 | 26 |
| 5 | Buleleng | 86 | 21 | 24 | 45 |
| 6 | Karangasem | 18 | 15 | 4 | 19 |
| 7 | Klungkung | 24 | 9 | 11 | 20 |
| 8 | Bangli | 37 | 10 | 20 | 30 |
| 9 | Gianyar | 70 | 126 | 33 | 159 |
| TOTAL | | 371 | 604 | 817 | 1.421 |

2. Masih berfluktuasinya harga kebutuhan barang pokok

Berfluktuasinya harga kebutuhan barang pokok disebabkan sebagian besar kebutuhan barang pokok yang merupakan hasil pabrikan didatangkan dari luar Bali dan perilaku konsumen membeli barang kebutuhan pokok secara berlebihan menjelang Hari Raya Keagamaan serta sistem distribusi barang pokok yang tidak stabil menyebabkan kelangkaan dan harga barang pokok yang menjadi beragam. Menjaga stabilitas kebutuhan barang pokok merupakan kegiatan yang sangat strategis, karena tingginya fluktuasi harga kebutuhan barang pokok akan mempengaruhi inflasi dan kemiskinan. Dalam lima tahun terakhir (2014-2018) harga kebutuhan barang pokok utamanya beras, gula pasir dan minyak goreng mengalami fluktuasi seperti pada gambar di bawah ini.



Grafik 3.1.
Persentase Peningkatan Harga Rata-rata Kebutuhan Pokok



Dari grafik tersebut terlihat persentase peningkatan harga kebutuhan barang pokok dari tahun 2013 ke tahun 2014 peningkatannya sebesar 21,78% lebih besar dari 10%, sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 dan tahun 2015 ke tahun 2016 dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 persentase peningkatan harga rata-rata di bawah 10%. Dalam rangka menjaga stabilitas harga kebutuhan barang pokok maka diperlukan ketersediaan dan distribusi barang pokok yang efektif dan efisien.

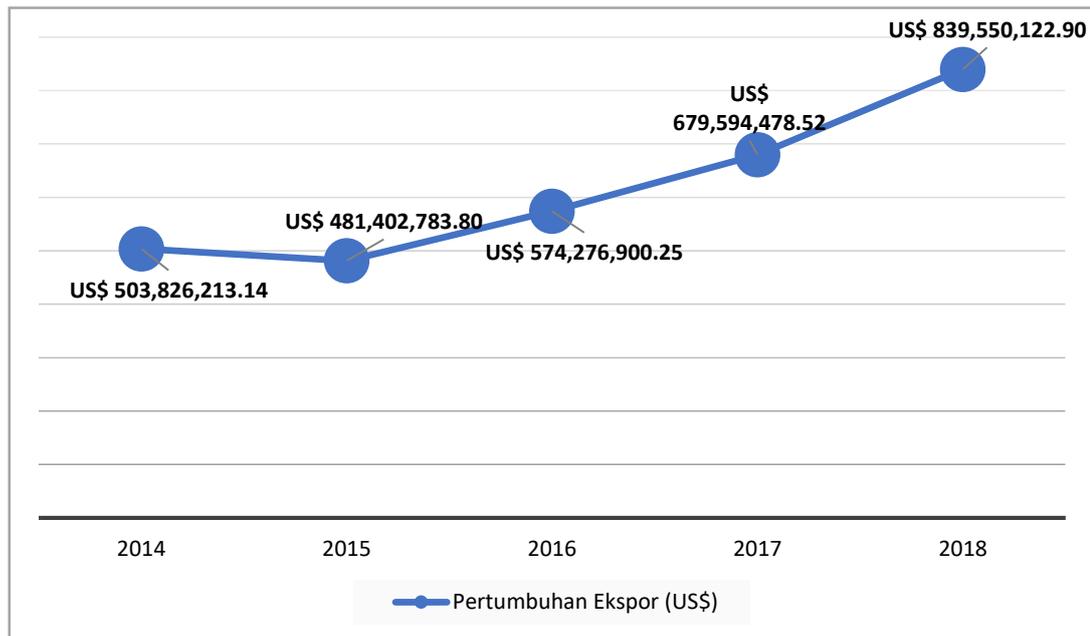
3. Belum optimalnya pertumbuhan ekspor non migas di Provinsi Bali

Dengan diberlakukannya Asean Economic Community dan Perdagangan yang semakin bebas sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat untuk merebut Pasar Dunia. Pertumbuhan ekonomi yang melambat di Negara-Negara Maju diikuti dengan pemberlakuan Non Tarif Barrier yang menyebabkan sulitnya menembus pasar global. Untuk mampu bersaing di pasar global maka kualitas desain dan kualitas produk Bali perlu ditingkatkan. Ketersediaan infrastruktur pelabuhan laut untuk Pelayanan Ekspor juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing karena biaya logistik



menjadi tinggi. Ekspor daerah Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir belum optimal dan berfluktuasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Grafik 3.2
Perkembangan Realisasi Ekspor Non Migas Daerah Bali
Tahun 2014-2018



Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali

Nilai ekspor terbesar terjadi pada Tahun 2018 sebesar US\$ 839,550,122.90. Dan mengalami penurunan paling tajam pada Tahun 2015 sebesar 4.45% (dengan nilai ekspor sebesar US\$ 481,402,783.80).

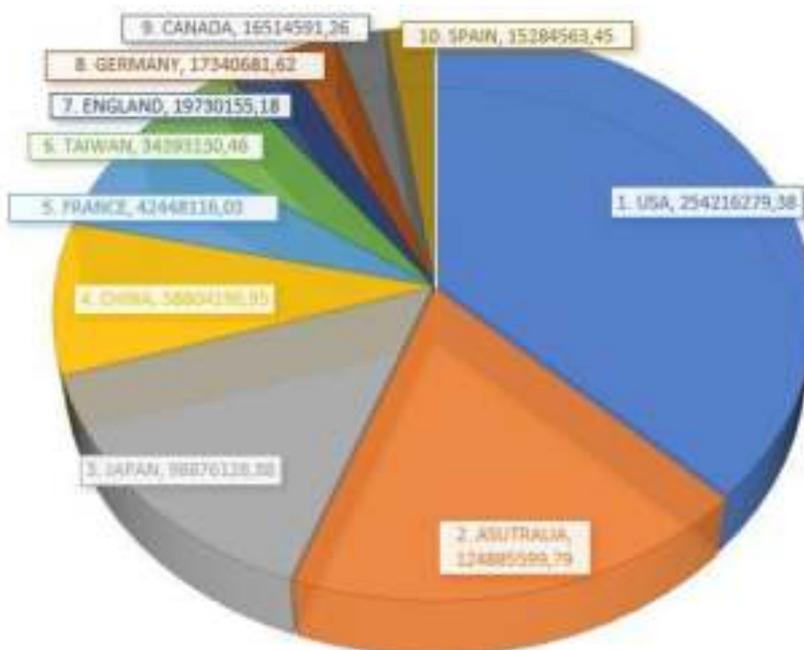


Tabel 3.1
Nilai Ekspor Bersih Tahun 2014 - 2018

| Tahun | Nilai Ekspor | Nilai Impor | Nilai Ekspor Bersih |
|-------|----------------|---------------|---------------------|
| 2014 | 503.826.213,80 | 28.066.091,45 | 475.760.122,35 |
| 2015 | 481.402.783,80 | 44.392.777,75 | 437.010.006,05 |
| 2016 | 574.276.900,25 | 30.039.769,42 | 544.237.130,83 |
| 2017 | 679.594.478,52 | 55.710.586,33 | 623.883.892,19 |
| 2018 | 839,550.122,90 | 38.518.280,49 | 801.031.842,41 |

Pada Tahun 2018 negara tujuan ekspor daerah Bali sebanyak 104 negara, dengan negara tujuan ekspor terbesar sebanyak 10 negara dengan urutan sebagai berikut: 1. USA, 2. Australia, 3. Japan, 4. China, 5. France, 6. Taiwan, 7. England, 8. Germany, 9. Canada, 10. Spain, seperti dilihat pada grafik dibawah ini :

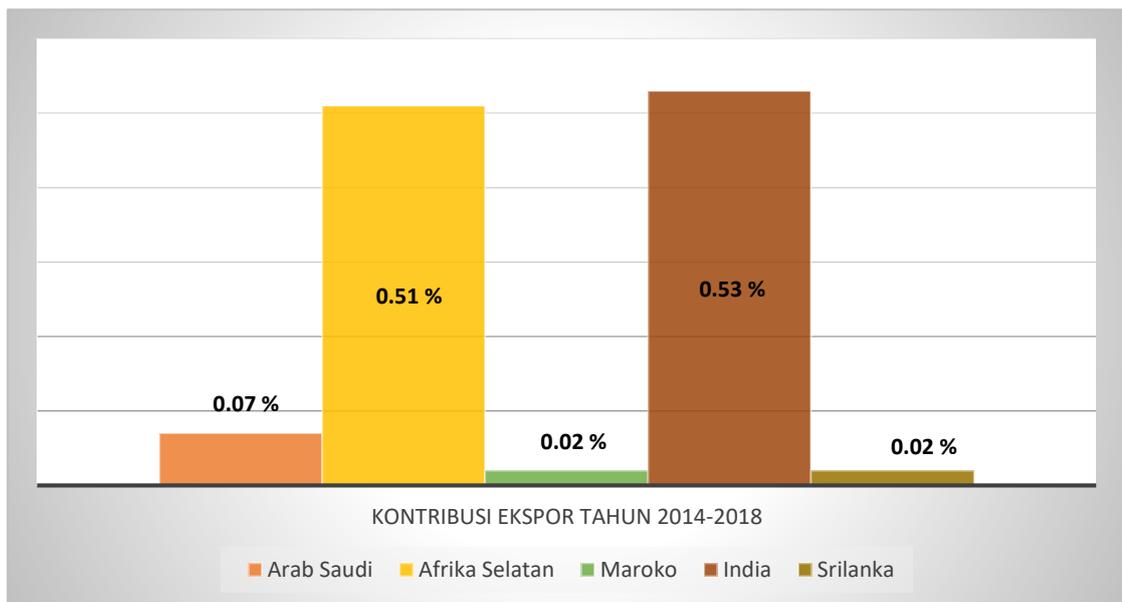
Grafik 3.3
Sepuluh Negara Tujuan Ekspor Terbesar Tahun 2018





Selain 10 Negara tersebut diatas, untuk meningkatkan nilai ekspor Bali dapat dilakukan dengan meningkatkan volume ekspor dan mencari pasar baru. Ada beberapa negara yang potensial ke depan untuk dimasuki pasar ekspor, antara lain : Asia Selatan (India, Pakistan, Srilangka, Bangladesh), Afrika Selatan, Maroko, Tunisia, Arab. Dalam lima tahun terakhir (Tahun 2013-2017) realisasi ekspor daerah Bali terhadap total ekspor daerah bali ke negara tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3.4
Kontribusi Nilai Ekspor ke Negara India, Srilangka, Afrika Selatan, Maroko, Arab terhadap Total Ekspor daerah Bali



Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali

Kontribusi Nilai Ekspor ke Negara India, Srilangka, Afrika Selatan, Maroko, Arab terhadap Total Ekspor daerah Bali adalah India 0,53%, Afrika Selatan 0,51%, Arab 0,07%, Maroko 0,02%, dan Srilangka 0,02%. Mengingat masih sangat kecilnya kontribusi negara-negara tersebut terhadap total ekspor daerah Bali maka, perlu dicarikan



terobosan-terobosan untuk memasuki pasar ekspor ke negara tersebut.

4. Masih rendahnya kesadaran dan pemahaman pentingnya hak konsumen

Setiap konsumen pengguna barang dan jasa harus mendapat perlindungan. Perlindungan terhadap konsumen belum optimal karena kurangnya pengawasan terhadap barang beredar terutama membanjirnya produk impor yang tidak sesuai dengan ketentuan, keterbatasan jumlah petugas pengawasan, belum terbentuknya Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen di Provinsi Bali, serta masih rendahnya pemahaman pelaku usaha dan konsumen terhadap Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Selain itu juga disebabkan masih rendahnya kesadaran pedagang dalam tertib berniaga sehingga masih banyak timbul kasus-kasus yang merugikan konsumen. Sesuai Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, tera/tera ulang Alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) menjadi kewenangan kabupaten/Kota yang semula kewenangan Provinsi. Sedangkan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) yang semula kewenangan kabupaten/kota menjadi kewenangan Provinsi. Sebagai tolok ukur, konsumen terlindungi hak-haknya dapat dilihat dari nilai indeks keberdayaan konsumen. Pada tahun 2017 nilai indeks keberdayaan konsumen sebesar 30,8 dan ditargetkan mengalami peningkatan sebesar 2% setiap tahun, selama 5 (lima) tahun menjadi 33,88.

5. Belum optimalnya pelayanan pengujian dan sertifikasi produk komoditi unggulan orientasi ekspor

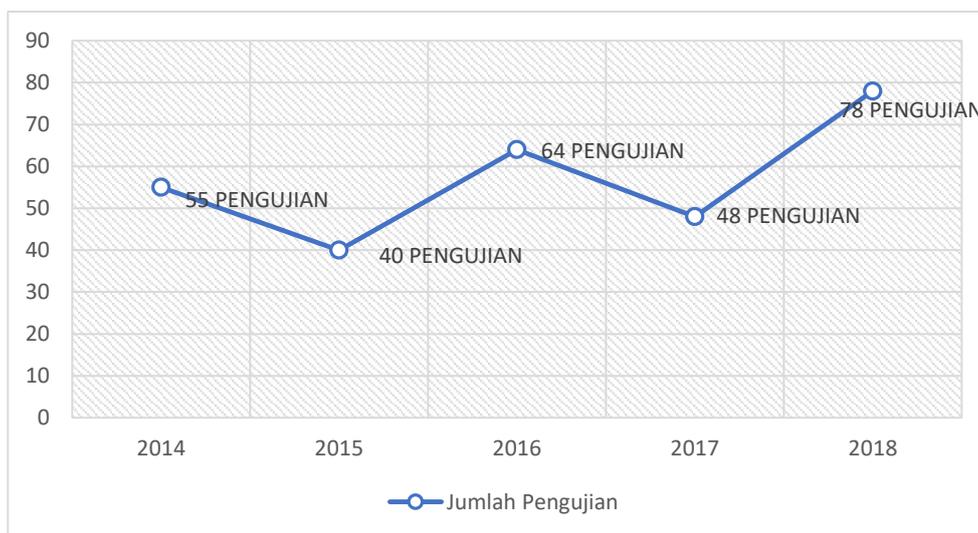
Belum optimalnya pelayanan pengujian dan sertifikasi produk dan komoditi unggulan orientasi ekspor oleh UPT. Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali disebabkan antara lain: keterbatasan



sarana laboratorium, SDM penguji untuk memberikan pelayanan pengujian mutu barang. Pelayanan pengujian dan sertifikasi produk dan komoditi unggulan ekspor yang belum optimal dapat juga disebabkan karena adanya keluhan pelanggan (kecewa) yang ditolak permintaan uji/kalibrasinya berkaitan dengan belum tertanganinya layanan kepada produsen yang membutuhkan. Keberadaan Laboratorium pengujian UPT. BPSMB baru terakreditasi 3 (tiga) komoditi yaitu kopi, panili, kakao. Sedangkan untuk hasil perkebunan lainnya hanya sebatas hasil uji komoditi saja/ tanpa sertifikat. Dalam lima tahun terakhir (2014-2018) jumlah pengujian yang dilaksanakan oleh UPT-BPSMB sebanyak 285 pengujian.

Dan tahun 2018 jumlah pelayanan pengujian mengalami peningkatan sebesar 62,5% (30 pengujian) dari tahun 2017, secara rinci dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.5
Jumlah Pelayan Pengujian Komoditi Tahun 2014-2018



Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali



6. Masih lemahnya daya saing produk industri

Kurang kondusifnya lingkungan usaha memiliki implikasi besar terhadap penurunan daya saing ekonomi, terutama sektor-sektor industri sebagai lapangan kesempatan kerja yang merupakan salah satu motor bagi pertumbuhan ekonomi. Bali tidak memiliki sumber tambang dan Sumber Daya Alam yang cukup, maka ketersediaan bahan baku industri masih kurang karena tergantung dari luar pulau bahkan dari luar negeri. Lemahnya daya saing juga dipengaruhi tingginya harga bahan baku perak, kayu, benang. Keterbatasan peralatan, kemampuan/keterampilan perajin dan yang tidak kalah pentingnya adalah masih sangat kurangnya promosi dan jejaring produk.

Perkembangan industri Daerah Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir (tahun 2014-2018) rata-rata mengalami peningkatan unit usaha sebesar 1,5% per tahun, demikian juga dengan nilai tambah produk seperti terlihat pada grafik berikut ini.

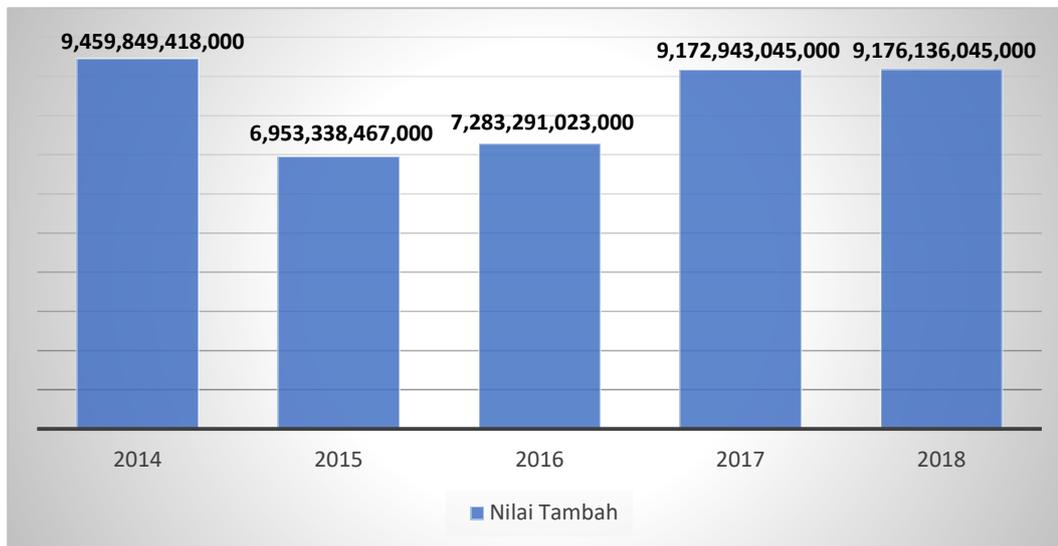
Grafik 3.6
Perkembangan Jumlah Unit Usaha dan Tenaga kerja
Industri Kecil dan Menengah



Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali



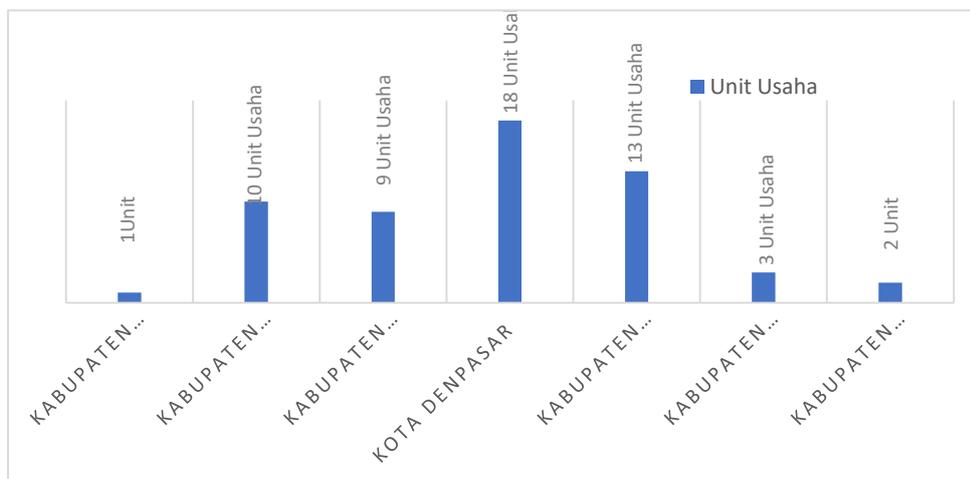
Grafik 3.7
Perkembangan Nilai Produk Industri Bali



Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali

Mulai tahun 2017 sesuai Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, kewenangan Provinsi adalah industri besar. Jumlah industri besar Provinsi Bali tahun 2017 sebanyak 57 unit usaha, jumlah industri besar per Kabupaten dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.8
Data Industri Besar per Kabupaten/Kota Tahun 2017



Sumber Data: Disdagperin Provinsi Bali



Dari grafik tersebut di atas terlihat jumlah industri besar di Kota Denpasar menduduki peringkat pertama sebanyak 18 unit usaha, disusul Kabupaten Gianyar sebanyak 13 unit usaha, Kabupaten Tabanan 10 unit usaha, Kabupaten Badung sebanyak 9 unit usaha, Kabupaten Bangli sebanyak 3 unit usaha, Kabupaten Buleleng sebanyak 2 unit usaha, dan Kabupaten Jembrana sebanyak 1 unit usaha. Dari data tersebut diatas diharapkan dalam 5 (lima) tahun ke depan jumlah industri besar mengalami perkembangan sebanyak 3 industri besar setiap tahunnya.

7. Masih rendahnya standarisasi produk pangan

Industri Agro /industri olahan pangan, memiliki peranan strategis dalam struktur industri dan ekonomi Bali. Namun perkembangan industri agro belum optimal, hal ini disebabkan antara lain terbatasnya pasokan bahan baku, kemasan utamanya produk-produk pangan masih banyak yang belum menarik dan memenuhi standar, masih kurangnya promosi, serta masih rendahnya hilirisasi industri agro dalam rangka peningkatan nilai tambah. Pada tahun 2017 untuk standarisasi produk pangan baru sampai pada tahap peningkatan mutu kemasan pangan. Dari 40 Industri produk olahan pangan yang dilatih baru 11 industri produk olahan pangan yang meningkat mutu kemasannya. Dalam 5 (lima) tahun ke depan tidak hanya kemasannya saja yang bermutu dan menarik, tetapi olahan produk pangan yang dihasilkan aman untuk di konsumsi dan memberikan nilai gizi yang baik bagi masyarakat kebudayaan alam Bali.



BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

Tujuan

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 – 2023 disebutkan bahwa Visi Pemerintah Provinsi adalah; “Nangun Sat Kerthi Loka Bali” yang dilandasi dengan mempertimbangkan kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada, serta mempertimbangkan kearifan lokal yang ada dalam kehidupan masyarakat Bali.

Berdasarkan kedua puluh dua Misi Kepala Daerah yang terpilih, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mendukung Misi Pertama **“Memastikan Terpenuhinya Kebutuhan Pangan, Sandang, Dan Papan Dalam Jumlah Dan Kualitas Yang Memadai Bagi Kehidupan Krama Bali”** dan mengampu misi Ke enambelas yaitu **”Membangun Dan Mengembangkan Pusat-Pusat Perekonomian Baru Sesuai Dengan Potensi Kab/Kota Di Bali Dengan Memberdayakan Sumber Daya Lokal Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Dalam Arti Luas”** dan misi ke tujuh belas **“Membangun Dan Mengembangkan Industri Kecil Dan Menengah Berbasis Budaya (Branding Bali) Untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali”**.

Mengacu pada Visi Misi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali 2018 – 2023, tugas pokok dan fungsi, tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, tahun 2018 – 2023, yaitu:

- a. Terwujudnya stabilitas harga barang pokok
- b. Menguatnya Perdagangan Dalam Negeri
- c. Meningkatnya Perdagangan Luar Negeri
- d. Meningkatnya daya saing produk industri Bali



Sasaran

Sasaran sektor industri dan perdagangan tahun 2018 - 2023, yaitu:

- a. Terjaganya stabilitas harga barang pokok
- b. Meningkatnya penggunaan produk lokal Bali
- c. Meningkatnya Perlindungan terhadap Konsumen
- d. Meningkatnya Nilai ekspor
- e. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pengujian Mutu Barang
- f. Meningkatnya Produktifitas produk industri
- g. Peningkatan pendapatan industri olahan pangan yang didampingi

Berikut uraian target terhadap tujuan dan sasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali kurun waktu lima tahun sebagai berikut ;



Tabel 4.1

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

| NO | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR TUJUAN/SASARAN | TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE- | | | | |
|----|--|---|--|--|--------|--------|--------|--------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Terwujudnya stabilitas harga barang pokok | Terwujudnya stabilitas harga barang pokok | Persentase harga kebutuhan barang pokok | <10% | <10% | <10% | <10% | <10% |
| 2 | Menguatnya Perdagangan Dalam Negeri | | Persentase Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB | 8 % | 8 % | 8 % | 8 % | 8 % |
| | | Meningkatnya penggunaan produk lokal Bali | Persentase peningkatan penggunaan produk lokal | 20% | 25% | 30% | 35% | 40% |
| | | Meningkatnya Perlindungan terhadap Konsumen | Indeks Keberdayaan Konsumen | 31,42 | 32,03 | 32,65 | 33,26 | 33,88 |
| 3 | Meningkatnya Perdagangan Luar Negeri | | Persentase peningkatan Nilai Ekspor | 2% | 2% | 3% | 4% | 4% |
| | | Meningkatnya Nilai ekspor | Nilai Ekspor Bersih | 3% | 3% | 3% | 3% | 3% |
| | | Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pengujian Mutu Barang | Indeks kepuasan pelayanan pengujian mutu barang | 80,15% | 80,16% | 80,17% | 80,20% | 80,22% |
| 4 | Meningkatnya daya saing produk industri Bali | | Persentase Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB | 6,06% | 6,07% | 6,08% | 6,09% | 6,10% |
| | | Meningkatnya Produktifitas | Indeks Peningkatan Produksi | 3,5% | 3,5% | 3,5% | 3,5% | 3,5% |
| | | Peningkatan pendapatan industri olahan pangan yang didampingi | Persentase peningkatan pendapatan industri olahan pangan yang didampingi | 5% | 5% | 5% | 5% | 5% |



Tabel 4.2

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang secara langsung
diampu pada misi 1, 16 dan 17 RPJMD Semesta Berencana

| NO | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR TUJUAN/SASARAN | TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE- | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|--|------------|------------|------------|------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Meningkatnya daya saing ekonomi lokal | Meningkatnya Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar | Jumlah Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar | 96 produk | 111 produk | 126 produk | 141 produk | 156 produk |
| | | Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar | Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar | 20 % | 25 % | 30 % | 35 % | 40 % |
| | | Meningkatnya pasar yang dikembangkan | Jumlah pasar yang dikembangkan | 8 pasar | 8 pasar | 8 pasar | 8 pasar | 8 pasar |
| | | Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang | Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal bali | 20 toko | 40 toko | 60 toko | 80 toko | 100 toko |



| NO | TUJUAN | SASARAN | INDIKATOR TUJUAN/SASARAN | TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE- | | | | |
|----|---|--|--|--|-----------------|-----------------|------------------|------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | lokal bali | | | | | | |
| | | Meningkatnya Perlindungan Konsumen | Indeks Pemberdayaan Konsumen | 2% | 2% | 2% | 2% | 2% |
| 2 | Meningkatnya kualitas IKM branding bali berorientasi Ekspor | Meningkatnya Nilai ekspor industri kreatif | Persentase Nilai ekspor industri kreatif | 2% | 2% | 3% | 4% | 4% |
| | | Meningkatnya Pelayanan Pengujian Mutu Barang | Jumlah barang yang tersertifikasi | 45 | 48 | 50 | 53 | 56 |
| | | Meningkatnya industri kreatif yang tumbuh dan berkembang | Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang | 1.5% | 1.5% | 1.5% | 1.5% | 1.5% |
| | | Meningkatnya Produsen produk sandang lokal Bali | Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh | 5 unit usaha | 7 unit usaha | 9 unit usaha | 11 unit usaha | 13 unit usaha |
| | | Berkembangnya komoditi Olahan Pangan | Jumlah komoditi olahan pangan yang tumbuh dan berkembang | 5 produk olahan | 7 produk olahan | 9 produk olahan | 10 produk olahan | 12 produk olahan |



Berikut diuraikan Cascading Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali :

Tabel 4.3
Cascading Eselon II

| No | Core Bussines | Isu Strategis/Masalah Strategis | Tujuan | SASARAN | INDIKATOR KINERJA OUTCOME |
|----|---|---|---|---|---|
| 1 | Membantu Kepala Daerah di Bidang Urusan Perdagangan | Masih Kurangnya/ Produk lokal krama Bali yang menggunakan branding Bali yang terserap pasar | Meningkatnya daya saing ekonomi lokal | Meningkatnya Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar | Jumlah Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar |
| | | | | | Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar |
| | | | | | Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal bali |
| | | Masih banyaknya pasar yang tidak memenuhi standar | Meningkatnya daya saing ekonomi lokal | Meningkatnya pasar yang dikembangkan | Jumlah pasar yang dikembangkan |
| | Masih rendahnya perlindungan konsumen | Meningkatnya daya saing ekonomi lokal | Meningkatnya Perlindungan Konsumen | Indeks Pemberdayaan Konsumen | |
| | | | Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pengujian Mutu Barang | Indeks kepuasan pelayanan pengujian mutu barang | |



| No | Core Bussines | Isu Strategis/Masalah Strategis | Tujuan | SASARAN | INDIKATOR KINERJA OUTCOME |
|----|---|--|--|--|--|
| 2 | Membantu Kepala Daerah di Bidang Urusan Perindustrian | Masih rendahnya perkembangan industri kreatif | Meningkatnya daya saing produk industri Bali | Meningkatnya industri kreatif yang tumbuh dan berkembang | Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang |
| | | | | Meningkatnya Produsen produk sandang lokal Bali | Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh |
| | | Belum optimalnya ekspor industri kreatif ke manca negara | Meningkatnya daya saing produk industri Bali | Meningkatnya Nilai ekspor industri kreatif | Persentase Nilai ekspor industri kreatif |
| | | | | Meningkatnya Pelayanan Pengujian Mutu Barang | Jumlah barang yang tersertifikasi |
| | Masih rendahnya kualitas olahan pangan | Meningkatnya daya saing produk industri Bali | Berkembangnya komoditi Olahan Pangan | Jumlah komoditi olahan pangan yang tumbuh dan berkembang | |



BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Pembangunan Perdagangan dan Perindustrian mengacu kepada amanat pembangunan bangsa yang termuat dalam konstitusi, dengan menganut azas-azas yang diletakkan untuk menjamin terpenuhinya aspirasi kemajuan ekonomi, budaya, teknologi dan keamanan, demi keberlanjutan eksistensi bangsa, dan kemajuan kesejahteraan rakyat dan generasi bangsa di masa depan. Konsep dasar dari pengembangan industri regional dengan mengaitkan dan mensinergikan aspek utamanya yaitu menciptakan **kompetensi inti daerah**, ditunjang oleh kemampuan dalam melakukan regional marketing dan membangun jejaring (kerjasama antar daerah). Dengan konsep dasar ini diharapkan pembangunan industri di daerah dapat lebih efisien, efektif dan produktif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki daerah sehingga dapat meningkatkan daya saing daerah. Kompetensi inti adalah suatu kumpulan yang terintegrasi dan serangkaian keahlian dan teknologi yang merupakan akumulasi dari pembelajaran, yang akan bermanfaat bagi keberhasilan bersaing suatu bisnis. Kompetensi inti memenuhi kriteria diantaranya: (a) Memberikan akses potensial pada beragam pasar, (b) mampu memberikan yang signifikan bagi manfaat pelanggan produk akhir, dan (c) unik, sehingga sulit ditiru oleh pesaing. Dengan membangun kompetensi inti daerah berarti pembinaan lebih fokus, efisien, dan efektif sesuai dengan potensi daerah untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh suatu daerah yang berarti meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pembangunan industri dan perdagangan harus mampu ikut menyumbang tercapainya keinginan dalam aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Secara ekonomis, pembangunan sektor industri dan perdagangan harus mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan materi bagi masyarakat luas;



- b. Secara kultural, pembangunan sektor industri dan perdagangan harus mampu ikut membangun karakter budaya bangsa yang kondusif dalam rangka terwujudnya masyarakat modern yang tetap berpegang pada budaya Hindu (Tri Hita Karana)
- c. Secara teknologi, pembangunan sektor industri dan perdagangan harus mampu menjadi wahana peningkatan kemampuan inovasi bangsa di bidang teknologi dan manajemen, sebagai ujung tombak pembentukan daya saing menghadapi era globalisasi / liberalisme ekonomi dunia.

Untuk mewujudkan tujuan sektor industri dan perdagangan dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Bali maka ditetapkan sasaran, strategi dan arah kebijakan seperti tertuang pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

| VISI : Nangun Sat Kerthi Loka Bali | | | |
|--|---|--|---|
| MISI 16 : Membangun dan Mengembangkan Pusat-Pusat Perekonomian Baru Sesuai dengan Potensi Kab/Kota di Bali dengan Memberdayakan Sumber Daya Lokal untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dalam Arti Luas | | | |
| Tujuan | Sasaran | Strategi | Arah Kebijakan |
| 1. Terwujudnya stabilitas harga barang pokok | Terjaganya stabilitas harga barang pokok | Menjaga ketersediaan dan distribusi barang pokok | <ul style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pasar murah serta meningkatkan kordinasi dengan Instansi teknis terkait untuk melaksanakan operasi pasar 2. Melakukan kerjasama dengan penyedia barang pokok di luar Bali 3. Menyiapkan data kebutuhan dan ketersediaan barang pokok serta memantau perkembangan harga barang pokok |
| 2. Menguatnya perdagangan dalam negeri | 1. Meningkatkan penggunaa n Produk lokal Bali | Meningkatkan pemasaran Produk lokal krama Bali | <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kecintaan penggunaan produk lokal Bali 2. Meningkatkan kerjasama dengan Hotel, Restourant, Toko Swalayan, serta melaksanakan temu bisnis dengan buyer dari luar Bali 3. Meningkatkan promosi produk lokal Bali, baik melalui pameran maupun media elektronik dan media massa |



| | | | |
|---|--|--|--|
| | 2. Meningkatkan kualitas pasar rakyat | Menciptakan pasar yang bersih, aman dan nyaman | 1. Melaksanakan revitalisasi pasar rakyat 2. Meningkatkan manajemen pengelolaan pasar rakyat |
| | 3. Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen | Menciptakan konsumen cerdas | 1. Membentuk Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) 2. Melakukan edukasi konsumen 3. Meningkatkan tertib niaga 4. Melakukan pengawasan barang beredar |
| Misi 17 : Membangun dan Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah Berbasis Budaya (Branding Bali) untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali | | | |
| 1. Meningkatnya Perdagangan Luar Negeri | 1. Meningkatkan ekspor daerah Bali | Meningkatkan pemasaran produk unggulan daerah Bali ke Pasar ekspor | 1. Menetapkan target ekspor 2. Meningkatkan kemampuan calon eksportir dan eksportir 3. Mendorong peningkatan kualitas produk ekspor yang bernilai tambah tinggi 4. Meningkatkan kemudahan fasilitas pelayanan publik 5. Memanfaatkan hasil kerjasama perdagangan internasional 6. Meningkatkan partisipasi pengusaha Bali dalam promosi berorientasi ekspor |
| | 2. Meningkatkan kualitas pelayanan pengujian mutu barang | Meningkatkan pelayanan pengujian mutu barang | 1. Menyiapkan SDM penguji mutu barang 2. Menyiapkan sarana dan prasarana laboratorium pengujian mutu barang 3. Akreditasi laboratorium penguji mutu barang 4. Menyiapkan sarana prasarana informasi pelayanan publik |
| 2. Meningkatnya daya saing produk industri Bali | 1. Meningkatkan produktivitas industri Bali | Mengembangkan Industri Bali | 1. Melaksanakan pembinaan industri sesuai potensi 2. Memfasilitasi penyediaan bahan baku kerajinan 3. Memfasilitasi pemasarakatan teknologi industry 4. Mengupayakan bantuan tenaga ahli Teknik dan desain untuk diversifikasi produk 5. Memfasilitasi peningkatan pemasaran melalui pameran maupun media elektronik dan media massa |



| | | | |
|--|--|---|---|
| | 2..Peningkatan pendapatan industri olahan pangan yang didampingi | Meningkatkan kualitas industri pangan olahan Bali | <ol style="list-style-type: none"> 1 .Melaksanakan pembinaan dan pendampingan industry pangan olahan 2. Memfasilitasi kemasan produk pangan olahan 3. Memfasilitasi HKI 4. Memfasilitasi pemasaran produk pangan olahan |
|--|--|---|---|

Sedangkan sejalan dengan upaya mewujudkan Bali yang Nangun Sat Kerthi Loka Bali, maka strategi pengembangan industri dan perdagangan, diarahkan pada hal-hal yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

| VISI : Nangun Sat Kerthi Loka Bali | | | |
|--|--|--|--|
| MISI 16 : Membangun dan Mengembangkan Pusat-Pusat Perekonomian Baru Sesuai dengan Potensi Kab/Kota di Bali dengan Memberdayakan Sumber Daya Lokal untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dalam Arti Luas | | | |
| Tujuan | Sasaran | Strategi | Arah Kebijakan |
| Meningkatnya daya saing ekonomi lokal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang teresap pasar 2. Meningkatkan produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar 3. Meningkatkan pasar yang dikembangkan 4. Meningkatkan toko yang menyediakan produk sandang lokal bali 5. Meningkatkan Perlindungan Konsumen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi produk lokal melalui pameran. 2. Meningkatkan kecintaan penggunaan produk local 3. Meningkatkan kemitraan usaha 4. Memperpendek mata rantai perdagangan 5. Terjaganya stabilitas harga 6. Meningkatkan jumlah pasar yang ber SNI 7. Meningkatkan jumlah pasar yang di revitalisasi 8. Meningkatkan jumlah pasar digital 9. Meningkatkan jumlah toko yang menjual produk sandang lokal Bali 10. Meningkatkan barang dan jasa yang beredar sesuai standar 11. Meningkatkan konsumen cerdas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemasaran produk lokal 2. Meningkatkan Sarana distribusi perdagangan 3. Meningkatkan jumlah pasar yang ber-SNI 4. Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen 5. Meningkatkan sosialisasi untuk membentuk konsumen cerdas dan melakukan pengawasan terhadap barang yang beredar serta membentuk BPSK |



| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> 12. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan tertib niaga 13. Meningkatnya pelayanan sengketa konsumen | |
| <p>Misi 17 : Membangun dan Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah Berbasis Budaya (Branding Bali) untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali</p> | | | |
| <p>Meningkatnya kualitas produk IKM branding Bali berorientasi Ekspor</p> | <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya industri kreatif yang tumbuh dan berkembang 2. Meningkatnya Nilai ekspor industri kreatif 3. Meningkatnya Produsen produk sandang lokal Bali 4. Berkembangnya komoditi Olahan Pangan 5. Meningkatnya Pelayanan Pengujian Mutu Barang | <ul style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan pembinaan Industri yang berorientasi ekspor, berdasarkan Kompetensi Inti Daerahnya masing-masing. 2. Mengkordinasikan tersedianya bahan baku dan bahan penolong industri kerajinan. 3. Memfasilitasi pemasyarakatan teknologi industri 4. Memfasilitasi permodalan, mesin dan peralatan serta fasilitasi insentif perijinan 5. Pengembangan kelembagaan 6. Standarisasi produk 7. Pengembangan desain, Pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM, pendampingan 8. Promosi dalam dan luar negeri 9. Pelatihan, pendampingan olahan pangan serta fasilitasi dan pendampingan pendaftaran HKI 10. Peningkatan SDM penguji mutu barang serta peningkatan sarana dan prasarana | <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan Industri berdaya saing tinggi yang berbasis kompetensi inti daerah melalui berbagai usaha perbaikan Mutu, Desain dan Akses pasar serta peningkatan sumber daya manusia, dengan memanfaatkan kemampuan teknologi. 2. Mengembangkan Industri hijau yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup 3. Mengembangkan Sistem Informasi Industri yang terintegrasi meliputi unsur Institusi, |



| | | | |
|--|--|--------------|--|
| | | laboratorium | <p>Sumber Daya Manusia, Basis Data, Perangkat Keras dan Lunak, serta jaringan komunikasi data yang terkait satu sama lain dengan tujuan untuk penyampaian, pengolahan, Penyajian, Pelayanan Pelayanan serta penyebar luasan data dan informasi industri</p> <p>4.Memanfaatkan pemasaran digital yang berkualitas industri 4.0</p> <p>5.Meningkatkan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia untuk mendukung pelayanan pengujian dan sertifikasi produk komoditi unggulan orientasi ekspor</p> |
|--|--|--------------|--|



BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Berdasarkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi, maka disusunlah program-program Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali untuk kurun waktu 2018 - 2023 sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Program prioritas yang dilaksanakan ditujukan dalam upaya pencapaian target RPJMD yang harus tercapai pada tahun 2023. Program-program tersebut dituangkan dalam bentuk matrik/tabel yang menggambarkan rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan. Indikator Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang secara langsung menunjukkan gambaran kinerja yang ingin dicapai dalam 5(lima) tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Bali 2018-2023. Secara Terinci Rencana Program , Kegiatan dan Pendanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2020 – 2023 pada Tabel 6.1 dan Rencana Program , Kegiatan dan Pendanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2019 pada Tabel 6.2 berikut ini :



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN





Tabel 6.1
Rencana Program , Kegiatan dan Pendanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali
Tahun 2020-2023

| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | Lokasi |
|---------------------------------------|---|---|--|---|---|---|------------------|-------------|------------------|-------------|------------------|-------------|------------------|-------------|--|----------|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | | |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | |
| Meningkatnya daya saing ekonomi lokal | Meningkatnya Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar | | Pengembangan Produk Lokal Krama Bali | Jumlah Produk lokal krama bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar | 90 | 111 Produk | 1.000.000.000,00 | 126 Produk | 1.100.000.000,00 | 141 Produk | 1.200.000.000,00 | 156 Produk | 1.300.000.000,00 | 156 Produk | | |
| | | | Peningkatan Pemasaran Produk Lokal Bali | Jumlah Produk yang dipromosikan | | 15 produk | 600.000.000 | 15 produk | 700.000.000 | 15 produk | 800.000.000 | 15 produk | 900.000.000 | 15 produk | Dalam dan Luar Daerah | |
| | | | Pasar Murah Barang Kebutuhan Pokok/Operasi Pasar | Jumlah Pelaksanaan Pasar Murah/ Operasi Pasar | | 44 Kali | 200.000.000 | 44 Kali | 200.000.000 | 44 Kali | 200.000.000 | 44 Kali | 200.000.000 | 44 Kali | Dalam dan Luar Daerah | |
| | | | Forum Dagang Produk Lokal Bali | Jumlah Produk Lokal bali yang difasilitasi pemasarannya | | 4 Produk | 200.000.000, | 4 Produk | 200.000.000, | 4 Produk | 200.000.000, | 4 Produk | 200.000.000, | 4 Produk | 200.000.000, | 4 Produk |
| | | Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar | | Penguatan distribusi produk lokal | Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar | 20 | 25% | 500.000.000 | 30% | 550.000.000 | 35% | 600.000.000 | 40% | 650.000.000 | 40% | |
| | | | Peningkatan Kemitraan Usaha | Jumlah temu usaha | | 4 Kali | 500.000.000 | 4 Kali | 550.000.000 | 4 Kali | 600.000.000 | 4 Kali | 650.000.000 | 4 Kali | Luar Daerah | |
| | Meningkatnya pasar yang | | Pengembangan Sarana Distribusi | Jumlah pasar yang dikembangkan | 8 | 8 | 330.000.000,00 | 8 | 380.000.000,00 | 8 | 435.000.000,00 | 8 | 490.000.000,00 | 8 | | |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | Lokasi | |
|--|---|------|--|--|--|---|----------------------|-------------------|----------------------|-------------------|----------------------|-------------------|----------------------|-------------------|--|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| dikembangkan | | | Perdagangan | | | | | | | | | | | | |
| | | | Peningkatan dan Pengembangan Sentra Pemasaran Produk Kerajinan | Jumlah Pembinaan Sentra Pemasaran Produk Kerajinan | | 2 Kali | 80.000.000 | | | 2 Kali | 85.000.000 | 2 Kali | 90.000.000 | 2 Kali | Kabupaten /Kota |
| | | | | Jumlah pasar produk kerajinan yang ditata | | | | 2 Kali | 80.000.000 | | | | | | |
| | | | Peningkatan Penataan Pasar Hasil Pertanian | Jumlah terbinanya pasar hasil pertanian | | 9 Pasar | 150.000.000 | | | 9 Pasar | 200.000.000 | 9 Pasar | 225.000.000 | 9 Pasar | Kabupaten /Kota |
| | | | Jumlah pasar hasil pertanian yang ditata | | | | 9 Pasar | 175.000.000 | | | | | | | |
| | Peningkatan Pasar Rakyat yang ber SNI Pasar | | Jumlah terbinanya pasar rakyat yang ber SNI Pasar | | 1 Pasar | 100.000.00 | 1 Pasar | 125.000.000 | 1 Pasar | 150.000.000 | 1 Pasar | 175.000.000 | 1 Pasar | Kabupaten /Kota | |
| Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali | | | Peningkatan aksesibilitas produk sandang lokal Bali | Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal bali | 20 | 40 | 150.000.000 | 60 | 175.000.000 | 80 | 200.000.000 | 100 | 225.000.000 | 100 | |
| | | | Peningkatan pemasaran sandang lokal bali | Jumlah Toko yang menyediakan produk sandang lokal bali | | 40 Toko | 150.000.000 | 40 Toko | 175.000.000 | 40 Toko | 200.000.000 | 40 Toko | 225.000.000 | 40 Toko | Kabupaten/ Kota |
| Meningkatnya Perlindungan Konsumen | | | Program Perlindungan Konsumen | Indeks Pemberdayaan Konsumen | - | 2% | 1.550.000.00 0,00 | 2% | 1.800.000.00 0,00 | 2% | 2.050.000.00 0,00 | 2% | 2.300.000.000, 00 | 2% | |
| | | | Peningkatan Penerapan Tertib Niaga | Jumlah pelaku usaha yang dibina | | 90 Pelaku Usaha | 125.000.00 | 90 Pelaku Usaha | 125.000.00 | 90 Pelaku Usaha | 125.000.00 | 90 Pelaku Usaha | 125.000.00 | 90 Pelaku Usaha | Kabupaten/ Kota |
| | | | Peningkatan Pengawasan Barang Beredar | Jumlah Produk yang di awasi | | 16 produk ber SNI | 225.000.00 | 16 produk ber SNI | 225.000.000 | 16 produk ber SNI | 225.000.000 | 16 produk ber SNI | 225.000.000 | 16 produk ber SNI | Kabupaten/ Kota |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | Lokasi |
|---|--|------|--|--|--|---|---------------------|------------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|---------------------|--|-----------------------|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | Penguatan Kelembagaan Perlindungan Konsumen | Jumlah Sengketa Konsumen yang ditangani | | 20 Kasus | 1.000.000,00 | 20 Kasus | 1.200.000,00 | 20 Kasus | 1.400.000,00 | 20 Kasus | 1.600.000,00 | 20 Kasus | Denpasar |
| | | | Peningkatan Edukasi Perlindungan Konsumen | Jumlah konsumen yang diedukasi | | 225 Orang | 200.000,00 | 225 Orang | 250.000,00 | 225 Orang | 300.000,00 | 225 Orang | 350.000,00 | 225 Orang | Kabupaten/ Kota |
| Meningkatnya Kualitas IKM Branding Bali Berorientasi Ekspor | Meningkatnya Nilai ekspor industri kreatif | | Peningkatan ekspor industri kreatif | Persentase Nilai ekspor industri kreatif | 2 | 2% | 3.300.000,00 | 3% | 3.550.000,00 | 4% | 3.800.000,00 | 4% | 4.050.000,00 | 4% | |
| | | | Pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) | Jumlah Pelayanan Dokumen SKA | | 24.500 Dokumen | 800.000,00 | 24.500 Dokumen | 850.000,00 | 24.500 Dokumen | 900.000,00 | 24.500 Dokumen | 950.000,00 | 24.500 Dokumen | Kabupaten /Kota |
| | | | Desiminasi Surat Keterangan Asal (SKA) | Jumlah Eksportir yang mengikuti Desiminasi Surat Keterangan Asal (SKA) | | 100 Eksportir | 500.000,00 | 100 Eksportir | 550.000,00 | 100 Eksportir | 600.000,00 | 100 Eksportir | 650.000,00 | 100 Eksportir | Kabupaten /Kota |
| | | | Peningkatan Pemasaran Produk Berorientasi Ekspor | Jumlah Pelaku Usaha yang dipromosikan dan difasilitasi misi dagang | | 14 Pelaku Usaha | 1.500.000,00 | | | 14 Pelaku Usaha | 1.700.000,00 | 14 Pelaku Usaha | 1.800.000,00 | 14 Pelaku Usaha | Dalam dan Luar Negeri |
| | | | | Jumlah pelaku usaha yang mengikuti pameran | | | | 14 Pelaku Usaha | 1.600.000,00 | | | | | | |
| | | | Peningkatan Ekspor dan Pengendalian Impor | Jumlah Pelaku Usaha yang melakukan ekspor dan jumlah importir yang diawasi | | 200 Pelaku Usaha | 500.000,00 | | | 200 Pelaku Usaha | 600.000,00 | 200 Pelaku Usaha | 650.000,00 | 200 Pelaku Usaha | Kabupaten /Kota |
| | | | | Jumlah Pelaku usaha yang mengikuti sosialisasi | | | | 200 Pelaku Usaha | 550.000,00 | | | | | | |
| | Meningkatnya Pelayanan Pengujian Mutu Barang | | Program pengembangan pelayanan pengujian | Jumlah barang yang tersertifikasi | | 45 | 48 | 50 | 53 | 56 | 56 | 56 | 61 | 46 | |
| | | | Penyediaan jasa surat | Jumlah surat – menyurat | | 320 Lembar | 1.900.000,00 | 320 Lembar | 2.262.700,00 | 320 Lembar | 2.488.970,00 | 320 Lembar | 2.737.867,00 | 320 Lembar | Denpasar |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | Lokasi | |
|--------|---------|------|--|--|--|---|---------------|-------------------------------|---------------|-------------------------------|---------------|-------------------------------|---------------|-------------------------------|--|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | - menyurat | yang diselesaikan | | | | | | | | | | | |
| | | | Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air, dan listrik | Jumlah jenis jasa yang dibayar | | 3 Jenis | 80.000.000,00 | 3 Jenis | 78.650.000,00 | 3 Jenis | 86.515.000,00 | 3 Jenis | 95.166.600,00 | 3 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa kebersihan kantor | Jumlah jasa kebersihan kantor yang disediakan | | 1 Paket | 37.500.000,00 | 1 Paket | 46.585.000,00 | 1 Paket | 51.243.500,00 | 1 Paket | 56.367.850,00 | 1 Paket | Denpasar |
| | | | Penyediaan alat tulis kantor | Jumlah alat tulis kantor yang tersedia | | 40 Jenis | 20.000.000,00 | 38 Jenis | 30.250.000,00 | 38 Jenis | 33.275.000,00 | 38 Jenis | 36.602.500,00 | 38 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan barang cetakan dan penggandaan | Jumlah barang yang dicetak, digandaan, dan difotocopy | | 2 Jenis, 20 Buku, 8700 Lembar | 3.000.000,00 | 2 Jenis, 20 Buku, 8700 Lembar | 3.502.950,00 | 2 Jenis, 20 Buku, 8700 Lembar | 3.853.245,00 | 2 Jenis, 20 Buku, 8700 Lembar | 4.238.569,00 | 2 Jenis, 20 Buku, 8700 Lembar | Denpasar |
| | | | Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor | Jumlah alat listrik dan lampu penerangan | | 8 Jenis | 1.750.000,00 | 8 Jenis | 2.528.900,00 | 8 Jenis | 2.781.790,00 | 8 Jenis | 3.059.969,00 | 8 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang – undangan | Jumlah bahan bacaan yang disediakan | | 2 Jenis | 2.900.000,00 | 2 Jenis | 3.859.900,00 | 2 Jenis | 4.245.890,00 | 2 Jenis | 4.670.479,00 | 2 Jenis | Denpasar |
| | | | Rapat – rapat koordinasi dan konsultasi keluar dan | Jumlah perjalanan dinas dalam daerah | | 1 Jenis perjalanan dinas | 33.000.000,00 | 1 Jenis perjalanan dinas | 39.930.000,00 | 1 Jenis perjalanan dinas | 43.923.000,00 | 1 Jenis perjalanan dinas | 48.315.300,00 | 1 Jenis perjalanan dinas | Denpasar |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | Lokasi | |
|--------|---|------|--|--|--|---|----------------|-----------------------------------|----------------|----------------------------------|----------------|-----------------------------------|----------------|----------------------------------|--|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | dalam daerah | | | | | | | | | | | | |
| | | | Upacara keagamaan | Jumlah jenis sarana dan prasarana upacara agama | | 5 Jenis | 25.000.000,00 | 5 Jenis | 30.250.000,00 | 5 Jenis | 33.275.000,00 | 5 Jenis | 36.602.500 | 5 Jenis | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas | Jumlah kendaraan dinas yang dipelihara | | 3 Unit | 90.000.000,00 | 3 Unit | 113.195.500,00 | 3 Unit | 124.515.050,00 | 3 Unit | 136.966.555,00 | 3 Unit | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala peralatan Gedung kantor | Jumlah peralatan Gedung kantor yang dipelihara | | 35 Unit, 1 Paket | 45.000.000,00 | 22 Unit, 1 Paket | 69.575.000,00 | 22 Unit, 1 Paket | 76.532.500,00 | 22 Unit, 1 Paket | 84.185.750,00 | 22 Unit, 1 Paket | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala taman dan tempat parkir | Taman dan tempat parkir yang dipelihara | | 1 Lokasi | 60.000.000,00 | 1 Lokasi | 72.600.000,00 | 1 Lokasi | 79.860.000,00 | 1 Lokasi | 87.846.000,00 | 1 Lokasi | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan logistic kantor | Jumlah bahan logistic kantor yang disediakan | | 16 Jenis | 25.000.000,00 | 16 Jenis | 33.275.000,00 | 16 Jenis | 33.275.000,00 | 16 Jenis | 36.602.500,00 | 16 Jenis | Denpasar |
| | | | Pengadaan peralatan laboratorium | Jumlah pengadaan peralatan laboratorium | | 2 Unit | 283.454.500,00 | - | - | - | - | - | - | - | Denpasar |
| | | | Agreditasi laboratorium dan kaji ulang dokumen | Jumlah ruang lingkup komoditi yang diagreditasi | | 3 Komoditi (kopi, panili, kakao) | 150.000.000,00 | 3 Komoditi (kopi, panili, kaka o) | 188.760.000,00 | 3 Komoditi (kopi, panili, kakao) | 207.636.000,00 | 3 Komoditi (kopi, panili, kaka o) | 228.399.600,00 | 3 Komoditi (kopi, panili, kakao) | Denpasar |
| | Meningkatnya produsen produk sandang lokal bali | | Peningkatan Produksi Sandang Lokal Bali | Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh | 5 | 7 Unit Usaha | 500.000.000 | 9 Unit Usaha | 600.000.000,00 | 11 Unit Usaha | 650.000.000,00 | 13 Unit Usaha | 700.000.000,00 | 13 Unit Usaha | |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | | Lokasi |
|--------|--|------|--|--|--|---|------------------|-------------------------|----------------|-------------------------|------------------|-------------------------|------------------|--|-----------------------|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | Pengembangan Industri Tenun | Jumlah unit usaha industri tenun yang meningkat | | 5 Industri | 500.000.000 | 5 Industri | 600.000.000,00 | 5 Industri | 650.000.000,00 | 5 Industri | 700.000.000,00 | 5 Industri | Kabupaten/ Kota |
| | Meningkatnya industri kreatif yang tumbuh dan berkembang | | Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Rakyat | Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang | 1,5 | 1.5% | 3.290.630.000,00 | 1.5% | 3.510.000.000 | 1.5% | 3.540.000.000 | 1.5% | 4.220.000.000 | 7.5% | |
| | | | Pendataan Industri di Bali | Jumlah buku data industri di Bali | | 10 Buku | 50.000.000,00 | 10 Buku | 100.000.000 | 10 Buku | 150.000.000,00 | 10 Buku | 200.000.000,00 | 10 Buku | Kabupaten/ Kota |
| | | | Pameran Pesta Kesenian Bali (PKB) | Jumlah perajin yang mengikuti pameran | | 215 perajin | 290.000.000,00 | 215 perajin | 300.000.000,00 | 215 perajin | 325.000.000,00 | 215 perajin | 350.000.000,00 | 215 perajin | Denpasar |
| | | | Pengembangan Produk Industri Unggulan | Jumlah perajin yang dibina dan mengikuti pameran | | 121 Perajin, 45 Perajin | 2.870.630.000,00 | 121 Perajin, 45 Perajin | 3.000.000.000 | 121 Perajin, 45 Perajin | 3.250.000.000,00 | 121 Perajin, 45 Perajin | 3.500.000.000,00 | 121 Perajin, 45 Perajin | Dalam dan Luar Daerah |
| | | | Pengawasan Industri Pangan | Jumlah industri pangan yang dibina dan di awasi. | | 33 Industri | 80.000.000,00 | 36 industri | 110.000.000 | 39 industri | 140.000.000,00 | 42 industri | 170.000.000,00 | 42 industri | Kabupaten/ Kota |
| | Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan | | Program penumbuhan dan pengembangan industri olahan pangan | Jumlah komoditi olahan pangan yang tumbuh dan berkembang | - | 7 Produk Olahan | 722.220.000,00 | Produk Olahan | 757.583.500,00 | 10Produk Olahan | 845.930.850,00 | 12 Produk Olahan | 965.723.435,00 | 12 Produk Olahan | |
| | | | Penyediaan jasa surat menyurat | Jumlah surat menyurat yang diselesaikan | | 350 lembar | 1.800.000 | 255 lembar | 1.815.000 | 255 lembar | 1.996.500 | 255 lembar | 2.196.150 | 255 lembar | Denpasar |
| | | | Penyediaan alat tulis kantor | Jumlah alat tulis kantor yang tersedia | | 21 jenis | 16.500.000 | 21 Jenis | 18.150.000 | 21 Jenis | 19.965.000,00 | 21 Jenis | 21.961.000,00 | 21 Jenis | Denpasar |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | | Lokasi |
|--------|---------|------|---|--|--|---|---------------|-------------------------------|---------------|-------------------------------|----------------|-------------------------------|----------------|--|----------|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | Penyediaan barang cetakan dan pengadaan | Jumlah barang yang d cetak, digandaan dan di fotocopy | | 2 buku, 20000 lembar | 8.250.000 | 4 buku, 8 buku,, 20050 Lembar | 9.075.000 | 4 buku, 8 buku,, 20050 Lembar | 9.982.500,00 | 4 buku, 8 buku,, 20050 Lembar | 10.980.750,00 | 4 buku, 8 buku,, 20050 Lembar | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan bacaan dan peraturan peundang-undangan | Jumlah bahan bacaan yang disediakan | | 2 jenis | 5.500.000 | 2 jenis | 6.050.000 | 2 jenis | 6.655.000,00 | 2 jenis | 7.320.500,00 | 2 jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan makanan dan minuman | Jumlah makanan dan minuman yang disediakan | | 470 kotak | 8.800.000,00 | 470 kotak | 9.000.000,00 | 470 kotak | 10.000.000,00 | 470 kotak | 11.000.000,00 | 470 kotak | Denpasar |
| | | | Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar dan dalam daerah | Jumlah perjalanan dinas luar daerah dan dalam daerah | | 2 jenis perjalanan | 49.500.000,00 | 2 jenis perjalanan | 54.450.000,00 | 2 jenis perjalanan | 59.895.000,00 | 2 jenis perjalanan | 65.884.500,00 | 2 jenis perjalanan | Denpasar |
| | | | Pengadaan peralatan Gedung kantor | Jumlah pengadaan peralatan Gedung kantor | | 1 paket | 55.000.000,00 | 1 paket | 60.500.000,00 | 1 paket | 66.550.000,00 | 1 paket | 73.205.000 | 1 paket | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas | Jumlah kendaraan dinas yang dipelihara | | 2 unit | 85.000.000,00 | 2 unit | 96.800.000,00 | 2 unit | 106.480.000,00 | 2 unit | 117.128.000,00 | 2 unit | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan Gedung kantor | Jumlah perlengkapan Gedung kantor yang dipelihara | | 3 unit | 3.330.000,00 | 3 unit | 5.757.500,00 | 3 unit | 6.322.250,00 | 3 unit | 6.954.475,00 | 3 unit | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala peralatan Gedung kantor | Jumlah peralatan Gedung kantor yang dipelihara | | 11 unit | 8.540.000,00 | 11 unit | 7.986.000,00 | 11 unit | 8.784.600,00 | 11 unit | 9.663.060,00 | 11 unit | Denpasar |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | Lokasi | |
|--------|---------|------|---|--|--|---|------------------|-------------|----------------|-------------|------------------|-------------|------------------|-------------|--|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | Pengadaan perlengkapan unit pelayanan | Jumlah perlengkapan unit pelayanan kemasan yang tersedia | | 12 jenis | 100.000.000,00 | 12 jenis | 121.000.000,00 | 12 jenis | 133.100.000,00 | 12 jenis | 146.510.000,00 | 12 jenis | Denpasar |
| | | | Penerapan hak kekayaan intelektual pada produk industri olahan pangan | Jumlah industri yang mengikuti sosialisasi kekayaan intelektual | | 40 industri | 110.000.000,00 | 40 industri | 121.000.000,00 | 40 industri | 133.100.000,00 | 40 industri | 146.510.000,00 | 40 industri | Kabupaten/Kota |
| | | | Peningkatan mutu produk industri olahan pangan | Jumlah industri olahan pangan yang mendapat pendampingan | | 40 industri | 160.000.000,00 | 40 IKM | 121.000.000,00 | 40 IKM | 133.100.000,00 | 40 IKM | 146.410.000,00 | 40 IKM | Kabupaten/Kota |
| | | | Peningkatan mutu kemasan industri olahan pangan | Jumlah industri olahan pangan mengikuti sosialisasi kemasan | | 40 industri | 110.000.000,00 | 40 industri | 125.000.000,00 | 40 industri | 150.000.000,00 | 40 industri | 200.000.000,00 | 40 industri | Kabupaten/Kota |
| | | | Program peningkatan akuntabilitas Capaian Kinerja | Nilai Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) | N/A | 82,1 | 3.463.200.000,00 | | | 82,1 | 4.408.272.000,00 | 82,1 | 4.849.099.200,00 | 82,1 | |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | Lokasi | |
|--------|---------|------|--|--|--|---|-------------|--|-------------|--|-------------|--|-------------|--|--|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | | Nilai Evaluasi Manajemen Kinerja | | | 82,1 | 3.402.520.000,00 | | | | | | | |
| | | | Penyediaan jasa surat menyurat | Jumlah surat menyurat yang diselesaikan | | 200 lembar | 3.300.000 | 200 lembar | 3.630.000 | 200 lembar | 3.993.000 | 200 lembar | 4.392.300 | 200 lembar | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik | Jumlah jenis jasa yang dibayar | | 3 Jenis | 278.300.000 | 3 Jenis | 306.130.000 | 3 Jenis | 336.743.000 | 3 Jenis | 370.417.300 | 3 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa kebersihan kantor | Jumlah jasa kebersihan kantor yang disediakan | | 1 Paket | 209.000.000 | 1 Paket | 229.900.000 | 1 Paket | 252.890.000 | 1 Paket | 278.179.000 | 1 Paket | Denpasar |
| | | | Penyediaan alat tulis kantor | Jumlah alat tulis kantor yang tersedia | | 61 Jenis | 80.300.000 | 61 Jenis | 88.330.000 | 61 Jenis | 97.163.000 | 61 Jenis | 106.879.300 | 61 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan barang cetakan dan penggandaan | Jumlah barang yang dicetak, digandaan, dijilid, dan difotocopy | | 8 Jenis, 65 Buku, 61 Lembar, 63.800 Lembar | 33.000.000 | 8 Jenis, 65 Buku, 61 Lembar, 63.800 Lembar | 36.300.000 | 8 Jenis, 65 Buku, 61 Lembar, 63.800 Lembar | 39.930.000 | 8 Jenis, 65 Buku, 61 Lembar, 63.800 Lembar | 43.923.000 | 8 Jenis, 65 Buku, 61 Lembar, 63.800 Lembar | Denpasar |
| | | | Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor | Jumlah alat listrik dan lampu penerangan | | 5 Jenis | 5.500.000 | 5 Jenis | 6.050.000 | 5 Jenis | 6.655.000 | 5 Jenis | 7.320.500 | 5 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang – uundangan | Jumlah bahan bacaan yang disediakan | | 4 Jenis | 11.000.000 | 4 Jenis | 12.100.000 | 4 Jenis | 13.310.000 | 4 Jenis | 14.641.000 | 4 Jenis | Denpasar |
| | | | Penyediaan makanan dan minuman | Jumlah makanan dan minuman yang disediakan | | 2050 kotak | 25.300.000 | 2050 kotak | 27.830.000 | 2050 kotak | 30.613.000 | 2050 kotak | 33.674.300 | 2050 kotak | Denpasar |
| | | | Rapat – rapat kordinasi dan konsultasi ke luar dan dalam daerah | Jumlah perjalanan dinas Luar Daerah dan Dalam Daerah | | 2Jenis | 440.000.000 | 2Jenis | 484.000.000 | 2Jenis | 532.400.000 | 2Jenis | 585.640.000 | 2Jenis | Denpasar |



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**



| TUJUAN | SASARAN | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | | | | | | | Lokasi |
|--------|---------|------|---|--|--|---|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|---------------|--|----------|
| | | | | | | Tahun ke-2 | | Tahun ke-3 | | Tahun ke-4 | | Tahun ke-5 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | Target | Rp. | | |
| | | | Upacara Keagamaan | Jumlah Jenis Sarana dan Prasarana Upacara Agama | | 6 Jenis | 82.500.000 | 6 Jenis | 90.750.000 | 6 Jenis | 99.825.000 | 6 Jenis | 109.807.500 | 6 Jenis | Denpasar |
| | | | Pengadaan perlengkapan Gedung kantor | Jumlah Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor | | 1 Paket | 550.000.000 | 1 Paket | 605.000.000 | 1 Paket | 665.500.000 | 1 Paket | 732.050.000 | 1 Paket | Denpasar |
| | | | Pengadaan peralatan Gedung kantor | Jumlah Pengadaan Peralatan Gedung Kantor | | 1 Paket | 550.000.000 | 1 Paket | 605.000.000 | 1 Paket | 665.500.000 | 1 Paket | 732.050.000 | 1 Paket | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala Gedung kantor | Jumlah Gedung kantor yang terpelihara | | 2 Unit | 275.000.000 | 2 Unit | 302.500.000 | 2 Unit | 332.750.000 | 2 Unit | 366.025.000 | 2 Unit | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas | Jumlah Kendaraan Dinas yang dipelihara | | 15 Unit | 770.000.000 | 15 Unit | 847.000.000 | 15 Unit | 931.700.000 | 15 Unit | 1.024.870.000 | 15 Unit | Denpasar |
| | | | Penyusunan, perencanaan, dan pelaporan capaian kinerja | Jenis dokumen perencanaan dan pelaporan capaian kinerja | | 6 Jenis | 165.000.000 | 6 Jenis | 181.500.000 | 6 Jenis | 199.650.000 | 6 Jenis | 219.615.000 | 6 Jenis | Denpasar |
| | | | Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik Bidang Perdagangan dan Perindustrian | Jumlah Buku Informasi Publik | | 100 Buku | 165.000.000 | 100 Buku | 181.500.000 | 100 Buku | 199.650.000 | 100 Buku | 219.615.000 | 100 Buku | Denpasar |

Tabel 6.2

Rencana Program , Kegiatan dan Pendanaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2019

| Tujuan | Sasaran | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, | Data Capaian | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | Lokasi |
|--------|---------|------|----------------------|---------------------------|--------------|---|--------|
|--------|---------|------|----------------------|---------------------------|--------------|---|--------|



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



| (1) | (2) | (3) | (4) | Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | pada Tahun Awal Perencanaan | Tahun ke-1 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | (10) |
|-----|-----|-----|---|--|-----------------------------|-------------------------|----------------|--|-------------------------|
| | | | | | | Target | Rp. | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | | URUSAN PERDAGANGAN | | | | | | |
| | | | Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri | Persentase Perkembangan Harga Kebutuhan Bahan Pokok Pangan | 4,6% | <10% | 97.178.000 | | |
| | | | Pasar Murah/Operasi Pasar | Jumlah Pasar Murah/Operasi Pasar per tahun | | 11 kali | 40.000.000 | | kabupaten/ kota |
| | | | Peningkatan Sarana Perdagangan dan Pelaku Usaha Distribusi | Jumlah Pelaku Usaha yang Mengikuti Rapat Koordinasi Regulasi | | 50 Orang | 28.588.000 | | Denpasar |
| | | | Pemasaran Produk Dalam Negeri | Jumlah Fasilitas Pemasaran Produk Unggulan Daerah di Toko Swalayan | | 1 Kali | 28.590.000 | | Denpasar |
| | | | Program Pengembangan Ekspor | Peningkatan Nilai Ekspor | 20,47% | 2% | 426.600.000 | | |
| | | | Pemasaran Produk Unggulan Daerah Bali | Jumlah Pelaksanaan Promosi | | 1 Kali | 176.600.000 | | Dalam dan Luar Daerah |
| | | | Pengendalian Impor | Jumlah pengawasan terhadap importir | | 100 Importir | 50.000.000 | | Kabupaten/ Kota se Bali |
| | | | Peningkatan Pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) | Jumlah Eksportir yang mendapat pelayanan | | 531 Eksportir, 10 Kasus | 200.000.000 | | Kabupaten/ Kota se Bali |
| | | | Program Perlindungan Konsumen | Indeks Keberdayaan Konsumen | - | 2% | 115.000.000,00 | | |
| | | | Peningkatan Penerapan Tertib Niaga | Jumlah pelaku usaha yang dibina | | 30 Pelaku Usaha | 35.000.000,00 | | Kabupaten/Kota se Bali |
| | | | Peningkatan Pengawasan terhadap barang yang beredar | Jumlah produk ber SNI yang diawasi | | 14 produk ber SNI | 45.000.000,00 | | Kabupaten/Kota se Bali |
| | | | Penguatan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) | Pembentukan SK Pansel dan Seleksi Anggota BPSK | | 15 Orang | 35.000.000,00 | | Kabupaten/Kota se Bali |
| | | | Program peningkatan akuntabilitas Capaian Kinerja | Nilai Evaluasi Manajemen Kinerja | 82,1 | 82,1 | 2.073.653.000 | | |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



| Tujuan | Sasaran | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | Lokasi |
|--------|---------|------|--|--|--|---|--------------|--|-----------------------|
| | | | | | | Tahun ke-1 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | | Penyediaan jasa surat menyurat | Jumlah surat menyurat yang diselesaikan | | 200 lembar | 2.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik | Jumlah jenis jasa yang dibayar | | 3 Jenis | 200.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa kebersihan kantor | Jumlah jasa kebersihan kantor yang disediakan | | 1 Paket | 160.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan alat tulis kantor | Jumlah alat tulis kantor yang tersedia | | 61 Jenis | 73.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan barang cetakan dan penggandaan | Jumlah barang yang dicetak, digandaan, dijilid, dan difotocopy | | 8 Jenis, 65 Buku, 61 Lembar, 63.800 Lembar | 30.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor | Jumlah alat listrik dan lampu penerangan | | 5 Jenis | 5.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang – uundangan | Jumlah bahan bacaan yang disediakan | | 4 Jenis | 10.000.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan makanan dan minuman | Jumlah makanan dan minuman yang disediakan | | 2050 kotak | 23.000.000 | | Denpasar |
| | | | Rapat – rapat korrdinasi dan konsultasi ke luar dan dalam daerah | Jumlah perjalanan dinas Luar Daerah dan Dalam Daerah | | 2Jenis | 443.676.150 | | Dalam dan Luar Daerah |
| | | | Upacara Keagamaan | Jumlah Jenis Sarana dan Prasarana Upacara Agama | | 6 Jenis | 75.000.000 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala Gedung kantor | Jumlah Gedung kantor yang terpelihara | | 2 Unit | 152.353.832 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas | Jumlah Kendaraan Dinas yang dipelihara | | 15 Unit | 504.364.000 | | Denpasar |
| | | | Penyusunan, perencanaan, dan pelaporan capaian kinerja | Jenis dokumen perencanaan dan pelaporan capaian kinerja | | 6 Jenis | 54.335.850 | | Dalam dan Luar Daerah |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor | Jumlah Peralatan Gedung Kantor yang dipelihara | | 48 Unit | 268.523.168, | | Denpasar |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



| Tujuan | Sasaran | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | Lokasi |
|--------|---------|------|---|--|--|---|--------------------|--|----------|
| | | | | | | Tahun ke-1 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | | Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik Bidang Perdagangan dan Perindustrian | Jumlah Buku Informasi Publik | | 25 Buku | 13.000.000 | | Denpasar |
| | | | Program pengembangan pelayanan penguji Mutu Barang | Jumlah barang yang tersertifikasi | 45 | 45 | 486.995.000 | | |
| | | | Penyediaan jasa surat – menyurat | Jumlah surat – menyurat yang diselesaikan | | 320 Lembar | 1.700.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air, dan listrik | Jumlah jenis jasa yang dibayar | | 3 Jenis | 65.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan jasa kebersihan kantor | Jumlah jasa kebersihan kantor yang disediakan | | 1 Paket | 35.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan alat tulis kantor | Jumlah alat tulis kantor yang tersedia | | 38 Jenis | 18.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan barang cetakan dan penggandaan | Jumlah barang yang dicetak, digandaan, dan difotocopy | | 2 Jenis, 20 Buku, 8700 Lembar | 2.895.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor | Jumlah alat listrik dan lampu penerangan | | 8 Jenis | 1.500.000 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang – undangan | Jumlah bahan bacaan yang disediakan | | 2 Jenis | 2.900.000,00 | | Denpasar |
| | | | Rapat – rapat koordinasi dan konsultasi | Jumlah perjalanan dinas dalam | | 1 Jenis perjalanan dinas | 30.000.000,00 | | Denpasar |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



| Tujuan | Sasaran | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | Lokasi |
|--------|---------|------|--|--|--|---|-------------------------|--|-----------------------|
| | | | | | | Tahun ke-1 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | | keluar dan dalam daerah | daerah | | | | | |
| | | | Upacara keagamaan | Jumlah jenis sarana dan prasarana upacara agama | | 5 Jenis | 25.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas | Jumlah kendaraan dinas yang dipelihara | | 3 Unit | 90.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala peralatan Gedung kantor | Jumlah peralatan Gedung kantor yang dipelihara | | 22 Unit, 1 Paket | 35.000.000 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala taman dan tempat parkir | Taman dan tempat parkir yang dipelihara | | 1 Lokasi | 60.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan logistic kantor | Jumlah bahan logistic kantor yang disediakan | | 16 Jenis | 20.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Agreditasi laboratorium dan kaji ulang dokumen | Jumlah ruang lingkup komoditi yang diagreditasi | | 3 Komoditi (kopi, panili,kakao) | 100.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | URUSAN PERINDUSTRIAN | | | | | | |
| | | | Program Pengembangan Industri | Indeks Peningkatan Produksi | - | 3.5% | 3.595.690.000,00 | | |
| | | | Pengembangan Produk Industri Unggulan | Jumlah Perajin yang dibina dan mengikuti pameran | | 121 Perajin, 45 perajin | 2.870.630.000, | | Dalam dan Luar Daerah |
| | | | Pameran Pada Pesta Kesenian Bali (PKB) | Jumlah Perajin yang mengikuti pameran PKB | | 215 Perajin | 290.000.000 | | 9 Kabupaten/ Kota |
| | | | Pendataan Industri di Bali | Jumlah Buku Data Industri Bali | | 10 Buku | 50.000.000 | | 9 Kabupaten/ Kota |
| | | | Pembinaan pengawasan industri pangan | Jumlah industri pangan yang | | 35 Industri | 50.000.000 | | 9 Kabupaten/ |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



| Tujuan | Sasaran | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | Lokasi |
|--------|---------|------|---|--|--|---|--------------------|--|-------------------|
| | | | | | | Tahun ke-1 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | | | dibina dan diawasi | | | | | Kota |
| | | | Temu Bisnis Produk Industri | Jumlah Temu Bisnis yang dilaksanakan | | 2 Kali | 167.530.000 | | 9 Kabupaten/ Kota |
| | | | Temu Bisnis Produk Industri | Jumlah Fasilitas Bahan Baku Kerajinan | | 2 Jenis | 167.300.000 | | 9 Kabupaten/ Kota |
| | | | Program penumbuhan dan pengembangan industri olahan pangan | Jumlah komoditi olahan pangan yang tumbuh dan berkembang | - | 5 | 523.350.000 | | |
| | | | Penyediaan jasa surat menyurat | Jumlah surat menyurat yang diselesaikan | | 255 lembar | 1.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan alat tulis kantor | Jumlah alat tulis kantor yang tersedia | | 21 Jenis | 10.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan barang cetakan dan pengadaan | Jumlah barang yang dicetak, digandaan dan di fotocopy | | 4 buku, 8 buku,, 20050 Lembar | 5.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan bahan bacaan dan peraturan peundang-undangan | Jumlah bahan bacaan yang disediakan | | 2 jenis | 3.000.000,00 | | Denpasar |
| | | | Penyediaan makanan dan minuman | Jumlah makanan dan minuman yang disediakan | | 200 kotak | 3.500.000,00 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkalat kendaraan dinas | Jumlah kendaraan dinas yang dipelihara | | 2 unit | 68.814.000,00 | | Denpasar |



| Tujuan | Sasaran | Kode | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output) | Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan | Target Kinerja Program dan Kegiatan Pendanaan | | | Lokasi |
|--------|---------|------|---|--|--|---|----------------|--|----------------|
| | | | | | | Tahun ke-1 | | Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra | |
| | | | | | | Target | Rp. | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan Gedung kantor | Jumlah perlengkapan Gedung kantor yang dipelihara | | 3 unit | 750.000,00 | | Denpasar |
| | | | Pemeliharaan rutin/berkala peralatan Gedung kantor | Jumlah peralatan Gedung kantor yang dipelihara | | 11 unit | 4.800.000,00 | | Denpasar |
| | | | Peningkatan mutu produk industri olahan pangan | Jumlah industry olahan pangan yang mendapat pendampingan | | 40 IKM | 100.000.000,00 | | Kabupaten/Kota |



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN





BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAN BIDANG URUSAN PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Bali dilakukan oleh seluruh perangkat daerah dalam bentuk kinerja nyata yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang masing-masing perangkat daerah. Rencana Strategis Semesta Berencana Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali 2018 - 2023 merupakan implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023, sebagai acuan bagi kebijakan dan program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh perangkat daerah di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan perdagangan dan perindustrian untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Bali. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tolok ukur kinerja yang harus dicapai dalam pembangunan jangka menengah sampai dengan Tahun 2023. Rumusan Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai Perangkat Daerah dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD. Indikator Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD ini ditampilkan pada Tabel 7.1 berikut :



Tabel 7.1
Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

| NO | INDIKATOR TUJUAN/SASARAN | KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD (TAHUN 2017) | TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN | | | | | KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD |
|-----|--|--|-----------------------------|---------|---------|---------|---------|--|
| | | | Tahun 1 | Tahun 2 | Tahun 3 | Tahun 4 | Tahun 5 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 1 | Persentase Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB | 8,01% | 8,01% | 8,02% | 8,03% | 8,04% | 8,05% | 8,05% |
| | Pertumbuhan Nilai Ekspor Bersih | US\$.679.594.478,52 | 2,44% | 2,6% | 2,75% | 2,85% | 3% | US\$. 787.836.259,99 |
| | Cakupan Pembinaan Pasar Rakyat | 15.09% | 18.87% | 22.64% | 26.41% | 30.19% | 33.96% | 33.96% |
| 2 | Persentase Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB | 6,06% | 6,06% | 6,07% | 6,08% | 6,09% | 6,10% | 6,10% |
| | Cakupan Bina Perajin (%) | 3.35% | 3.50% | 3.46% | 3.78% | 3.91% | 4.04% | 4.04% |



BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali 2018 - 2023 merupakan implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 - 2023, sebagai acuan bagi kebijakan dan program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh unit kerja di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan perindustrian dan perdagangan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Bali.

Dalam bidang industri dan perdagangan, dinamika perubahan lingkungan strategis relatif cepat berubah, asumsi terhadap perkiraan kondisi makro ekonomi Indonesia telah berubah pula dan perlu adanya terobosan program yang mendesak untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan implementasi Renstra ini pada dasarnya sangat tergantung kepada komitmen seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali peran serta masyarakat serta para pemangku kepentingan di Kabupaten/Kota dan Pemerintah Pusat. Untuk itu kepada semua pihak yang terlibat yang membidangi industri dan perdagangan diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi untuk mewujudkan pertumbuhan di bidang industri dan bidang perdagangan.



Daftar Revisi Renstra

| BAB | HALAMAN | URAIAN |
|------------|----------------|---|
| II | 2 | Perubahan struktur organisasi |
| II | 4 | Perubahan data pegawai berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan |
| | 6 | Update data perkembangan PAD Disperindag tahun 2019 |
| | 10 | Penambahan data Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Perdagangan dan Perindustrian sampai Dengan Tahun 2019 |
| | 12 | Penambahan data Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi dan Nilai Bahan Baku / Bahan Penolong Industri Kecil dan Menengah sampai tahun 2019 |
| | 17 | Penambahan data Realisasi Penerimaan Pengujian Komoditi Hasil |
| | 22 | Penambahan data Jenis barang Yang Ber SNI yang Diawasi Tahun 2019 |
| IV | 6 | Perubahan pada Cashcading Eselon II |